Modul II
Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di SMP dan MTs

Ilmu Pengetahuan Sosial

www.pintar.tanotofoundation.org forum peningkatan kualitas pendidikan

Modul Praktik yang Baik dalam

PEMBELAJARAN IPS
DI SMP DAN MTs
II

Daftar Isi

		Halaman
Kata Pengantar		iv
Jadwal Pelatihan (contoh)		v
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
Unit 1	Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1	1
Unit 2	Keterampilan IPS dan Sikap Sosial	15
Unit 3	Pemodelan Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia	41
Unit 4	Pemodelan Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi	63
Unit 5	Pemodelan Pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia	85
Unit 6	Praktik Mengajar	99
Unit 7	Rencana Tindak Lanjut	117
	Penulisan Praktik Baik	

Kata Pengantar

Tanoto Foundation adalah yayasan filantropi yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto dengan fokus kegiatan pada sektor pendidikan. Sejak 2010, Tanoto Foundation telah mengembangkan program Pelita Pendidikan untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dasar di Indonesia. Pada 2018, Program Pelita Pendidikan bertransformasi menjadi Program PINTAR atau Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran.

Program ini bertujuan membantu Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar (SD dan MI & SMP dan MTs) dalam hal pembelajaran, manajemen sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pada tingkat nasional, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tingggi (Kemristekdikti), serta Kementerian Agama (Kemenag); sedangkan pada tingkat kabupaten/kota, program bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag setempat. Saat ini, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi Kualitas Pembelajaran) menjangkau 14 kabupaten/kota di lima provinsi (Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah), dan bekerjasama dengan 10 LPTK di kelima provinsi tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, Program PINTAR (Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran) menyelenggarakan pelatihan-pelatihan mencakup *Training of Trainer* (TOT) fasilitator daerah di tingkat provinsi, pelatihan guru di tingkat sekolah, dan pendampingan sekolah mitra melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM), dan di tingkat sekolah dan madrasah. Program ini dimulai pada tahun 2018.

Kemitraan dengan LPTK diwujudkan melalui pelatihan kepada dosen, pelatihan serta pendampingan kepada sekolah dan madrasah mitra mereka. Pelatihan tersebut di atas menggunakan modul yang dikembangkan dengan melibatkan dosen, pengawas, guru, dan staf Tanoto Foundation.

Berbeda dengan modul pertama, yang lebih menekankan pada metodologi umum pembelajaran, seperti Pendekatan Pembelajaran Aktif, Pengembangan Pertanyaan Produktif, Pertanyaan Imajinatif, dan Pertanyaan Terbuka, serta Pengelolaan Kelas, **modul ke dua ini lebih menekankan pada pembahasan 'keterampilan' dan 'proses' khas mata pelajaran (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) serta pemodelan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan menggambarkan proses tersebut,** baik untuk jenjang SD & MI kelas tinggi (Kelas 4, 5, dan 6) dan SMP & MTs. Khusus kelas awal SD & MI (Kelas 1, 2, dan 3), modul lebih berfokus pada pengembangan Literasi Kelas Awal.

Modul ke dua ini secara keseluruhan memuat topik/unit berikut:

Pembelajaran Matematika
Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Keterampilan dan Proses Matematis

Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Hubungan antar Sisi-sisi dalam Segitiga
Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Rerata Data Tunggal
Unit 5: Pemodelan Pembelajaran Rasio dan Perbandingan
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA
Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Pemodelan Pembelajaran Pemisahan Campuran Menggunakan Prinsip Distilasi
Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Pemodelan Pembelajaran Uji Kandungan Vitamin C
Unit 5: Pemodelan Pembelajaran Induksi Elektromagnetik: Motor Listrik Sederhana
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia
Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi
Unit 5: Pemodelan Pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Bahasa Indonesia
Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Pemodelan Pembelajaran Mengorganisasi Informasi Menggunakan *Graphic Organizer*
Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Pemodelan Pembelajaran Strategi Menentukan Gagasan Utama
Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Pemodelan Pembelajaran Strategi Literasi Visual untuk Menulis Teks Cerpen
Unit 5: Pemodelan Pembelajaran Pemodelan Pembelajaran Strategi Rekonstruksi untuk Menyajikan Teks Prosedur
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Pembelajaran Bahasa Inggris
Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
Unit 2: Mengembangkan Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Teks
Unit 3: Keterampilan *Listening* dan *Speaking* Terintegrasi melalui Pembelajaran Berbasis Teks
Unit 4: Keterampilan *Reading* dan *Writing* Terintegrasi melalui Pembelajaran Berbasis Teks
Unit 5: Empat Keterampilan Berbahasa Inggris Terintegrasi melalui Pembelajaran Berbasis Teks
Unit 6: Praktik Mengajar
Unit 7: Rencana Tindak Lanjut

Jadwal Pelatihan Pembelajaran Modul II – Tingkat Sekolah (Contoh) IPS SMP & MTs

Jam	Menit	Materi
Hari ke 1		
08.00 - 08.30	30’	• Pembukaan • Menyanyikan Indonesia Raya • Doa
08.30 - 08.40	10’	• Kontrak Belajar • Penjelasan Hasil Kerja Siswa yang Diharapkan
08.40 - 10.10	90’	Unit 1: Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
10.10 - 10.25	15’	Istirahat
10.25 - 12.25	120’	Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
12.25 - 13.25	60’	ISHOMA
13.25 – 14.15	50’	Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial (Lanjutan)
14.15 – 16.45	150’	Unit 3: Pemodelan Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia
Hari ke 2		
08.00 – 10.30	150’	Unit 4: Pemodelan Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi
10.30 – 10.45	15’	Istirahat
10.45 – 12.25	100’	Unit 6: Praktik Mengajar (Persiapan)
12.25 – 13.25	60’	ISHOMA
13.25 – 16.45	200’	Unit 6: Praktik Mengajar (Persiapan)
Hari ke 3		
07.00 – 10.30	210’	Unit 6: Praktik Mengajar (Pelaksanaan)
10.30 – 12.00	90’	Unit 6: Praktik Mengajar (Refleksi)
12.00 – 13.00	60’	ISHOMA
13.00 – 14.00	60’	Penulisan Praktik Baik
14.00 – 15.00	60’	Unit 7: Rencana Tindak Lanjut (RTL)
15.00 – 15.30	30’	Evaluasi Pelatihan
15.30 – 16.00	30’	Penutupan

Pengantar Pelatihan

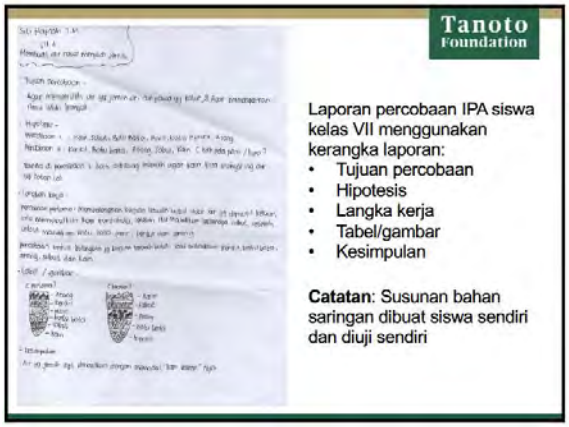

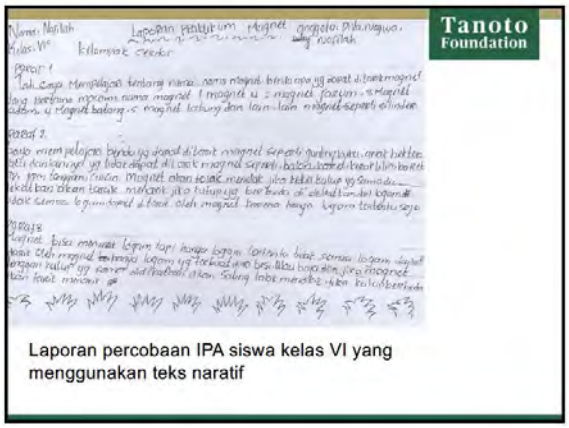

Kanan: Kerangka pikiran siswa tentang gambar yang diberikan oleh guru (siapa? apa? mengapa? kapan? di mana? bagaimana?)
Kiri: Hasil tulisan salah satu siswa (kiri)

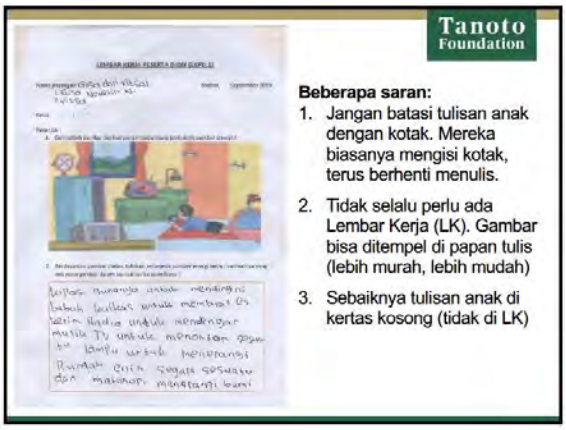

Beberapa saran:

1. Jangan batasi tulisan anak dengan kotak. Mereka biasanya mengisi kotak, terus berhenti menulis.
2. Tidak selalu perlu ada Lembar Kerja (LK). Gambar bisa ditempel di papan tulis (lebih murah, lebih mudah)
3. Sebaiknya tulisan anak di kertas kosong (tidak di LK)

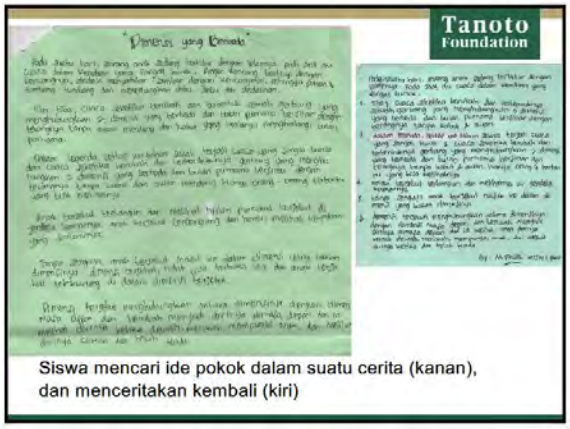

Siswa mencari ide pokok dalam suatu cerita (kanan), dan menceritakan kembali (kiri)

Siswa menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran (pendekatan komunikatif). *Meskipun ada kesalahan sedikit, lebih baik ada komunikasi yang salah sedikit daripada tidak ada komunikasi.*

Catatan: Point ke-2 berlaku dalam pelatihan ☺

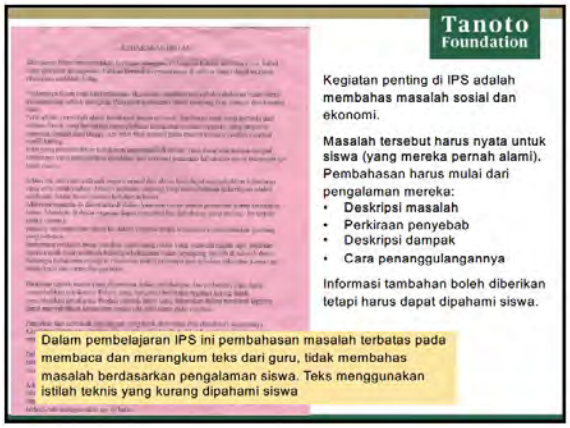

Kegiatan penting di IPS adalah membahas masalah sosial dan ekonomi.

Masalah tersebut harus nyata untuk siswa (yang mereka pernah alami). Pembahasan harus mulai dari pengalaman mereka:

- Deskripsi masalah
- Perkiraan penyebab
- Deskripsi dampak
- Cara penanggulangannya

Informasi tambahan boleh diberikan tetapi harus dapat dipahami siswa.

Dalam pembelajaran IPS ini pembahasan masalah terbatas pada membaca dan merangkum teks dari guru, tidak membahas masalah berdasarkan pengalaman siswa. Teks menggunakan istilah teknis yang kurang dipahami siswa

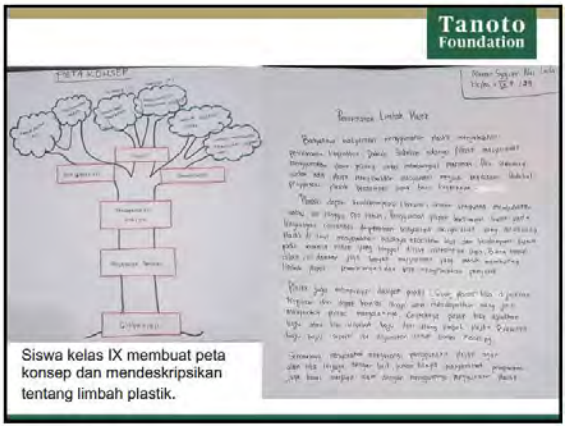

Siswa kelas IX membuat peta konsep dan mendeskripsikan tentang limbah plastik.

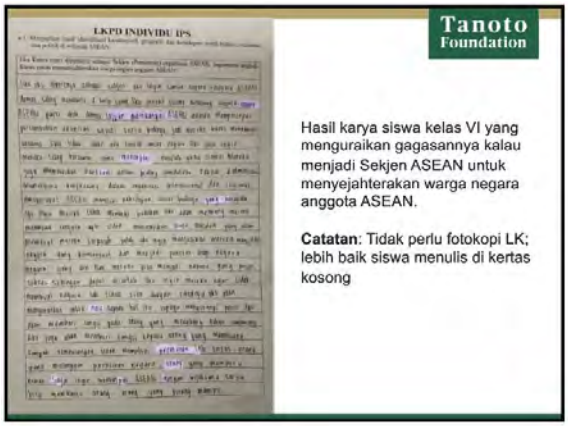
Tanoto Foundation
Hasil karya siswa kelas VI yang menguraikan gagasannya kalau menjadi Sekjen ASEAN untuk menyejahterakan warga negara anggota ASEAN.
Catatan: Tidak perlu fotokopi LK; lebih baik siswa menulis di kertas kosong

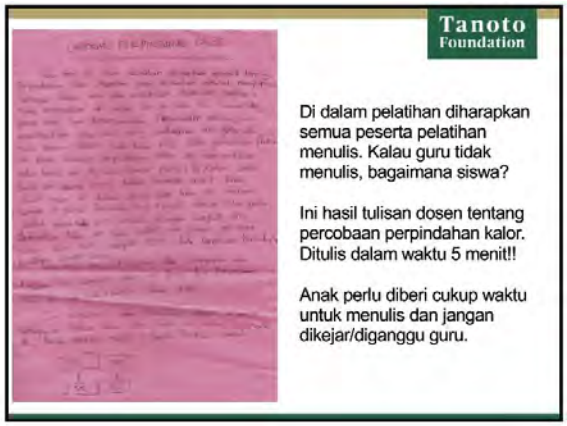
Tanoto Foundation
Di dalam pelatihan diharapkan semua peserta pelatihan menulis. Kalau guru tidak menulis, bagaimana siswa?
Ini hasil tulisan dosen tentang percobaan perpindahan kalor. Ditulis dalam waktu 5 menit!!
Anak perlu diberi cukup waktu untuk menulis dan jangan dikejar/diganggu guru.

Tanoto Foundation
CONTOH PAJANGAN
HASIL KARYA SISWA

Tanoto Foundation
Di SD Sumatera Utara dan Jambi

Permata pelajaran di SMP
Tanoto Foundation
HASIL KARYA SISWA
Bhs Indonesia
Matematika
IPA

Di Kelas VI SD
Tanoto Foundation

Di SMP

BEBERAPA KOMENTAR LAIN TENTANG HASIL KARYA TERTULIS SISWA

- Ini adalah copy-paste dari internet
- *Apa yang siswa belajar melalui kegiatan ini?*
- *Apa yang seharusnya dilakukan?*

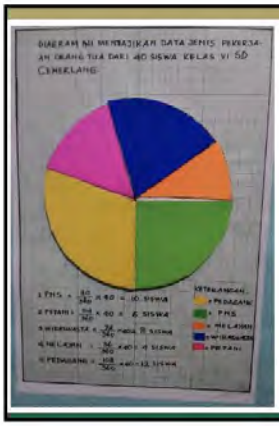

- Siswa ini sudah mulai ada hasil.
- Siswa kelas VI sudah mengumpulkan data jenis pekerjaan orang tua, dan membuat grafik dan legenda
- *Apa yang siswa ini perlu kerjakan kemudian?*

Siswa kelas IX SMP membaca cerita bahasa Inggris. Kemudian membuat cerita gambar dengan gambar dan kata-kata sendiri.

Ini adalah hasil karya siswa kelas 2 (kiri) dan kelas VI (laporan IPA kanan). Kalau anak SD sudah bisa seperti ini, apa yang kita dapat mengharapkan di SMP/MTs?

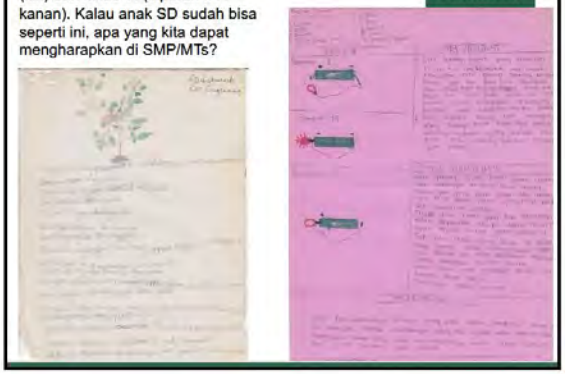

Tanoto
Foundation
Why? Why? Why?
• Mengapa siswa jarang menulis laporan, cerita, karangan yang panjang dan teliti?
• Apakah dianggap tidak penting?
• Apakah mereka tidak diberi waktu?
• TANTANGAN: Dalam praktik mengajar TOT kami mengharapkan akan ada tulisan anak yang panjang, teliti dan menarik

Tanoto
Foundation
Thank You
www.tanotofoundation.org

UNIT 1

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN 1

UNIT 1
Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1 (90 menit)

Keberhasilan suatu pelatihan guru yang sebenarnya terlihat pada seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan di sekolah. Pelatihan guru yang tidak membawa dampak pada perubahan tampilan pembelajaran di kelas sangatlah sia-sia. Proses pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik.

Pendahuluan

Keberhasilan suatu pelatihan terlihat apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri, tetapi seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan di sekolah. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, peserta/guru dan kepala sekolah telah mendapatkan materi yang terkait dengan pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah (MBS). Materi yang terkait pembelajaran masih bersifat metodologi umum seperti 1) konsep pembelajaran aktif, 2) pertanyaan yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif, memikirkan berbagai alternatif penyelesaian suatu

masalah, mengungkapkan imajinasi, dan 3) Pengelolaan kelas. Sedangkan hal yang terkait MBS meliputi 1) membangun budaya baca, 2) manajemen berbasis sekolah, dan 3) pemantauan sekolah.

Sangatlah penting untuk melihat seberapa jauh sekolah-sekolah yang guru dan kepala sekolahnya telah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Apa saja yang telah berkembang dan apa faktor pendukungnya, serta apa saja yang masih mengalami kendala, apa faktor penghambatnya, serta upaya apa saja yang sudah dilakukan. Tingkat kemajuan dalam dua hal tersebut (pembelajaran dan manajemen sekolah) dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan dan upaya-upaya pelatihan selanjutnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran;
2. Mengemukakan alasan suatu praktik pembelajaran sudah baik atau belum baik;
3. Merumuskan saran perbaikan atau peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

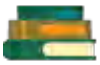

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Peatihan 1
2. Video pembelajaran Kelas awal/IPA/IPS/MAT/IND/ING (sesuai jenjang dan mata pelajaran)
3. Kertas Perekat, *post-it*, atau *Metaplan* (kertas HVS yang dipotong menjadi 8 bagian yang sama dan diberi solatip kertas)
4. Lem
5. Spidol Besar
6. Kertas Plano (*Flipchart*)
7. RPP, lembar kerja peserta didik, hasil kerja peserta didik yang dianggap TERBAIK sebagai hasil penerapan Pelatihan modul 1 oleh peserta, dan hasil kerja siswa yang bersesuaian dengan LKPD tersebut (Tiap mata pelajaran 1 buah)

Waktu 90’

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 90 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.

Garis Besar Kegiatan (90')

***Introduction* – (5')**	***Connection* – (10')**	***Application* – (65')**	***Reflection* – (5')**	***Extension* – (5')**
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan	Mengingat kembali materi pelatihan 1	• Kegiatan 1 (15'): Berbagi pengalaman penerapan hasil pelatihan 1 • Kegiatan 2 (15'): Identifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran - video • Kegiatan 3 (15'): Pembahasan hasil pengamatan • Kegiatan 4 (20') Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja PD	• Peserta menjawab berbagai pertanyaan • Penguatan	Saran tindak lanjut untuk: - Mencoba hal-hal baru. - Melakukan refleksi - Melakukan perbaikan

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

1. Sebelum datang ke pelatihan 2, peserta diminta membawa:
   SATU RPP, 1 lembar kerja, dan 1 hasil kerja peserta didik yang bersesuaian. Maksudnya, jika RPP dan LK-nya tentang 'penjernihan air', maka hasil kerja peserta didiknya juga , misal, berupa laporan 'percobaan penjernihan air'
2. Pajangkanlah RPP, LK, dan hasil kerja peserta didik tersebut di ruangan SEBELUM sesi Kajiulang dimulai.

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang bahwa:
   - Keberhasilan pelatihan dilihat dari seberapa jauh hasil pelatihan diterapkan di sekolah;
   - Sangatlah penting untuk melihat apa saja yang telah berkembang dan apa saja yang

belum serta apa faktor penghambatnya;
- Kualitas pelatihan perlu terus ditingkatkan baik isi maupun metodologi.

2. Fasilitator menyampaikan tujuan sebagai berikut.
   - Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran;
   - Mengemukakan alasan suatu praktik pembelajaran sudah baik atau belum baik;
   - Merumuskan saran perbaikan atau peningkatan kualitas praktik pembelajaran.

3. Fasilitator menyampaikan garis besar kegiatan pada sesi ini.

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi Pelatihan 1 (10')

Fasilitator mengingatkan kembali materi pelatihan 1 yang lalu dengan menayangkan kembali materi-materi tersebut, antara lain:

a. Komponen Pembelajaran Aktif MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi)
b. Pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka
c. Pengelolaan kelas

A *Application* (65 menit)

Kegiatan 1: Berbagi Pengalaman Penerapan Hasil Pelatihan 1 (15')

(1) Dengan acuan materi di atas, fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait penerapan hasil pelatihan 1 di atas, berpandu pada pertanyaan berikut.

- Apa sajakah contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang merupakan keberhasilan penerapan hasil pelatihan 1?
- Apa sajakah yang masih perlu ditingkatkan?

Fasilitator menuliskan secara singkat, pada kertas plano, hal-hal yang dikemukakan peserta.

Kegiatan 2: Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran (15')

1. Fasilitator menyampaikan bahwa berikutnya peserta akan mengamati pembelajaran dalam video selama lebih kurang 10 menit; dan peserta diminta mencatat secara perseorangan;
2. Peserta mengamati pembelajaran dalam video untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran tersebut dengan acuan antara lain:
   - Tujuan pembelajaran
   - MIKiR

- Pertanyaan produktif, imajinantif, atau terbuka
- Pengelolaan kelas

Secara perseorangan, peserta diminta mencatat, untuk bahan pembahasan.

Kegiatan 3: Pembahasan Hasil Pengamatan Pembelajaran – (15')

1. Secara berkelompok/berpasangan, peserta saling menyampaikan hasil amatan dan membahasnya, antara lain, pada BAGIAN mana:
   - dianggap sudah baik? mengapa hal itu dianggap baik? Bagaimana meningkatkannya?
   - dianggap belum baik, mengapa hal itu dianggap belum baik? Bagaimana sebaiknya hal itu dilakukan?

   Hasil pembahasan ditulis pada kertas plano berkolom seperti berikut.

Hal yang SUDAH baik	Bagaimana MENINGKATKAN?
Hal yang BELUM baik	**Bagaimana SEBAIKNYA dilaksanakan?**

   Catatan: Plano berkolom seperti ini sebaiknya disiapkan fasilitator sehingga peserta TIDAK KEHILANGAN waktu untuk fokus pada pembahasan isinya.

2. Salah satu pasangan atau perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas; kelompok/pasangan lain menambahkan;

3. Fasilitator menayangkan lagi video, dan pada 'adegan' tertentu, tayangan dihentikan (pause), kemudian fasilitator meminta peserta untuk memberikan komentar (jika hal tersebut belum dikomentari kelompok/pasangan).

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik - (20')

Peserta diminta saling mengamati dan memberikan komentar terhadap RPP, LKPD, dan hasil kerja peserta didik yang dipajangkan. Pengamatan berfokus pada:

a. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
   - Apakah RPP menggambarkan MIKiR?

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
   - Apakah LKPD mendorong peserta didik untuk BERBUAT?
   - Apakah pertanyaan pada LKPD mendorong peserta didik untuk berimajinasi atau

mencari lebih dari satu jawaban benar?
- Apakah LKPD mendorong peserta didik untuk menuliskan hasil percobaan/pengamatan/ wawancara/atau lainnya?

c. Hasil Kerja Peserta Didik
- Apakah tampilan hasil kerja peserta didik tertata dengan alur yang jelas?
- Jika berupa laporan, apakah laporan
  - menunjukan kata-kata peserta didik sendiri?
  - cukup panjang sesuai tingkat kelasnya?
  - terstruktur secara logis? dan
  - naratif (TIDAK mengandung kalimat perintah seperti LKPD)?

Catatan:
Jawaban yang diharapkan dari semua pertanyaan di atas adalah 'YA'

R *Reflection* (5 menit)

Refleksi
Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut:
1. Hal/materi hasil pelatihan 1 apa yang belum saya terapkan secara baik?
2. Bagaimana saya akan memperbaikinya?
3. Hal/materi apa lagi yang harus dipelajari agar praktik pembelajaran lebih baik lagi? (Lebih baik = lebih mengembangkan potensi peserta didik)

Catatan untuk Fasilitator
Potensi peserta didik adalah 'rasa ingin tahu' dan 'berimajinasi'. Kedua potensi ini merupakan 'bahan dasar' kreativitas. Artinya, kalau hasil pembelajaran tidak menjadikan peserta didik kreatif, maka itu berarti mesti ada sesuatu yang 'salah dalam proses pembelajaran.

Jawaban ditulis pada kertas berperekat atau post-it kemudian tempelkan pada kertas plano berkolom yang disediakan, misal seperti berikut (Jawaban tiap pertanyaan ditulis pada post-it terpisah)

1- Hal yang belum saya terapkan secara baik	2 - Saya akan memperbaiki dengan cara …	3 – Materi yang harus saya pelajari lagi

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan bahwa:

1. Hasil pelatihan seyogyanya diterapkan, tanpa menunggu pendampingan dari fasilitator, agar kualitas pembelajaran semakin meningkat;
2. Dalam Pendidikan atau lebih khusus pembelajaran, yang terpenting adalah 'perbaikan/*improvement'*, bukan 'kesempurnaan/*perfection*'
3. Kita harus mencoba hal-hal baru tanpa takut salah. Rasa 'takut salah' merupakan tembok penghalang untuk sampai pada perubahan/pembaharuan

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- mencoba hal-hal baru TANPA takut salah. Karena hanya dengan demikianlah perkembangan akan terjadi;
- biasa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- melakukan perbaikan terhadap praktik-praktik pembelajaran yang belum optimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 1

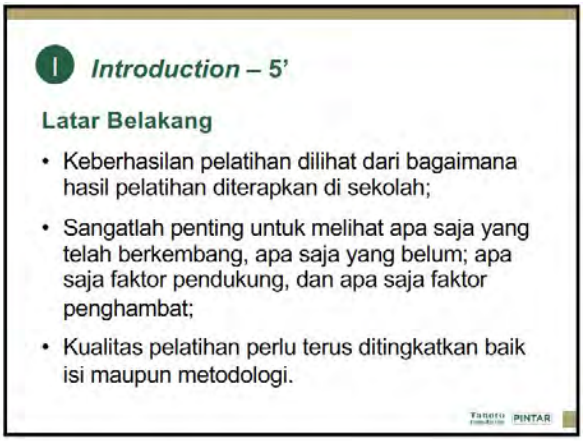

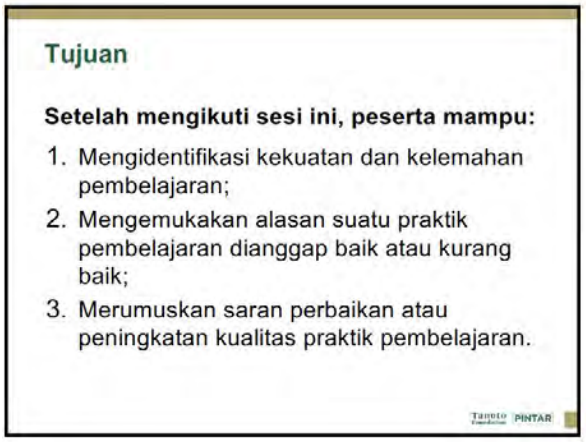

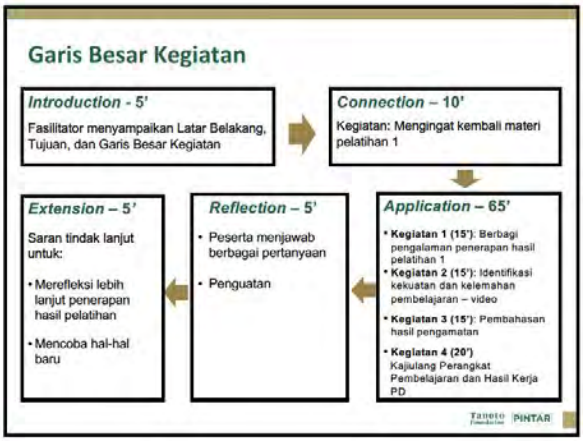

Refleksi (R):
Proses memikirkan makna dari belajar yang dialami, baik yang terkait *materi* yang dipelajari maupun *pengalaman belajar*-nya.

Refleksi ini dapat dipicu dengan pertanyaan:
- Apa yang saya pelajari hari ini?
- Apa manfaat dari yang saya pelajari ini?
- Bagaimana proses belajar saya tadi?
- Apa lagi yang ingin saya pelajari?

M I Ki R

Tanoto PINTAR

Pertanyaan

1a. Apa warna jeruk ini?
1b. Apa bentuk jeruk ini?

- **Tidak** mendorong siswa **melakukan kegiatan** terlebih dahulu **terhadap jeruk** untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan TIDAK PRODUKTIF

2a. Apakah jumlah pasi ketiga jeruk ini sama?
2b. Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?

- Mendorong siswa **melakukan kegiatan** terlebih dahulu **terhadap jeruk** untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan PRODUKTIF

Tanoto PINTAR

Pertanyaan (lanjutan)

1a. Di mana gadis itu duduk?
1b. Apa yang ia duduki?

- Jawabannya terlihat **langsung** pada gambar.

Pertanyaan FAKTUAL

2a. Apa yang sedang ia pikirkan?
2b. Apa yang ia akan lakukan?

- Jawabannya tidak tampak pada gambar tetapi merupakan hasil **imajinasi** penjawab

Pertanyaan IMAJINATIF

Tanoto PINTAR

Pertanyaan (lanjutan)

1a. Berapakah keliling persegipanjang ini?
1b. Berapakah luas persegipanjang ini?

Hanya 1 jawaban benar

Pertanyaan TERTUTUP

2a. Berapa saja ukuran persegipanjang yang kelilingnya sama dengan keliling persegipanjang ini?
2b. Berapa saja ukuran persegipanjang yang luasnya sama dengan luas persegipanjang ini?

Lebih dari 1 jawaban benar

Pertanyaan TERBUKA

Tanoto PINTAR

Pengelolaan Kelas

1. Fungsi Pajangan, a.l.:
   - **M**otivasi
   - **A**presiasi
   - **S**umber belajar
   - **U**mpan balik
   - **K**omunikasi

   → **MASUK**

2. Dasar pertimbangan pengaturan meja-kursi siswa, a.l.:
   - **M**obilitas
   - **I**nteraksi
   - **A**kses

   → **MIA**

Tanoto PINTAR

A *Application* – 65'

Kegiatan 1: Berbagi Pengalaman Penerapan Hasil Pelatihan 1 (15')

Kelompok/Berpasangan: Dengan acuan materi tadi,

- Apa sajakah contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang merupakan keberhasilan penerapan hasil pelatihan 1?
- Apa sajakah yang masih perlu ditingkatkan?

Pleno: Wakil kelompok/pasangan, silakan menyampaikan:
- Keberhasilan
- Hal yang masih perlu peningkatan

Tanoto PINTAR

Kegiatan 2: Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran (15')

- Berikut cuplikan pembelajaran dalam video;
- Amatilah pembelajaran tersebut, apa sajakah **kekuatan** dan **kelemahan**-nya dengan acuan:
  - Tujuan pembelajaran
  - MIKiR
  - Pertanyaan produktif, imajinatif, dan/atau terbuka
  - Pengelolaan kelas: MIA; MASUK

Catatlah hasil amatan Bapak/Ibu pada kertas untuk bahan diskusi.

VIDEO

Kegiatan 3: Pembahasan Hasil Pengamatan Pembelajaran – (15')

Diskusikanlah dalam kelompok/pasangan:

- Bagian mana sajakah yang dianggap **sudah baik**? Mengapa? Bagaimana hal tersebut **dikembangkan**?
- Bagian mana sajakah yang dianggap **belum baik**? Mengapa? Bagaimana hal tersebut **sebaiknya dilakukan**?

Tulis hasil diskusi pada kertas *metaplan* (Biru: Sudah baik, Kuning: Belum baik) dan tempel pada kertas plano seperti berikut (Slide berikutnya)

Hal yang SUDAH baik	Bagaimana MENINGKATKAN?
Hal yang BELUM baik	Bagaimana SEBAIKNYA dilaksanakan?

Pleno

- Silakan satu pasangan atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi;
  Silakan kelompok lain menambahkan atau memberikan komentar.
- Perhatikan kembali video tadi.
  Mari kita simak dan beri komentar bersama.

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik – (20')

1. Kajilah RPP, LKPD, dan hasil kerja peserta didik yang dipajangkan.
2. Pengamatan berfokus pada:
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
      - Apakah RPP menggambarkan MIKiR?

   b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
      - Apakah LKPD mendorong PD untuk BERBUAT?
      - Apakah pertanyaan pada LKPD mendorong PD untuk berimajinasi atau mencari lebih dari satu jawaban benar?
      - Apakah LKPD mendorong PD untuk menuliskan hasil percobaan/pengamatan/ wawancara/atau lainnya?

Kegiatan 4: Kajiulang Perangkat Pembelajaran dan Hasil Kerja Peserta Didik – lanjutan

c. Hasil Kerja Peserta Didik

- Apakah tampilan hasil kerja peserta didik tertata dengan alur yang jelas?
- Jika berupa laporan, apakah laporan
  - menunjukan kata-kata peserta didik sendiri?
  - cukup panjang sesuai tingkat kelasnya?
  - terstruktur secara logis?, dan
  - naratif (TIDAK mengandung kalimat perintah seperti LKPD)?

R *Reflection – 5'*

Refleksi

1. Hal/materi hasil pelatihan 1 apa yang belum saya terapkan secara baik?
2. Bagaimana saya akan memperbaikinya?
3. Hal/materi apa lagi yang harus dipelajari agar praktik pembelajaran lebih baik lagi? (Lebih baik = lebih mengembangkan potensi siswa)

Tuliskan refleksi Bapak/Ibu pada *metaplan* (Tiap *metaplan* memuat jawaban dari masing-masing pertanyaan); kemudian tempelkan pada plano yang disediakan. (Slide berikutnya)

Tanoto Foundation PINTAR

Tempelkan hasil refleksi pada plano berkolom seperti berikut.

1- Hal yang belum saya terapkan secara baik	2 - Saya akan memperbaiki dengan cara …	3 – Materi yang harus saya pelajari lagi

Tanoto Foundation PINTAR

Penguatan

- Hasil pelatihan seyogyanya segara diterapkan, tanpa menunggu pendampingan dari fasilitator, agar dampak pelatihan segera terlihat;
- Kita harus mencoba hal-hal baru tanpa takut salah. Rasa 'takut salah' merupakan tembok penghalang untuk sampai pada perubahan/pembaharuan.
- Dalam Pendidikan atau lebih khusus pembelajaran, yang terpenting adalah 'perbaikan/*improvement*', bukan 'kesempurnaan/*perfection*'

Tanoto Foundation PINTAR

E *Extention – 5'*

- Cobakanlah hal-hal baru TANPA takut salah. Karena hanya dengan demikianlah perkembangan akan terjadi;
- Biasakanlah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- Lakukanlah perbaikan terhadap praktik-praktik pembelajaran yang belum optimal.

Tanoto Foundation PINTAR

UNIT 2

KETERAMPILAN IPS DAN SIKAP SOSIAL

UNIT 2
Keterampilan IPS dan Sikap Sosial (135 menit)

Kemampuan guru untuk mengajarkan keterampilan IPS masih perlu ditingkatkan, dan pembelajaran IPS perlu bersifat praktis daripada teoritis.

Pendahuluan

Pembelajaran IPS mengkaji isu-isu social dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, serta komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sebagai perwujudan warga negara yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru dituntut mampu mengembangkan keterampilan IPS dan sikap social siswa melalui kegiatan pembelajaran. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap social belum optimal. Kemampuan guru untuk mengajarkan keterampilan IPS masih perlu ditingkatkan, dan Pembelajaran IPS perlu lebih bersifat praktis daripada teoritis.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang perlu dikembangkan;
2. Mengidentifikasi aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial.

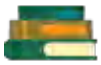

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
2. Kertas Perekat atau *Metaplan* (kertas HVS yang dipotong menjadi 8 bagian yang sama dan diberisolatip kertas)
3. Spidol Besar
4. Spidol Kecil Warna-warni
5. Kertas Plano (*Flipchart*)

Waktu 170’

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 170 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.

Garis Besar Kegiatan (170’)

***Introduction* - 5’**	***Connection* – 10’**	***Application* – 140’**	***Reflection* – 10’**	***Extension* – 5’**
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan	Urun gagasan tentang keterampilan IPS dan sikap sosial	Kegiatan 1 (50’): Menyusun laporan tentang bencana alam Kegiatan 2 (40’) : Debat pro dan kontra Kegiatan 3 (50) : Identifikasi aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan Sikap Sosial	Peserta menjawab pertanyaan tentang: • Keterampilan IPS • Sikap sosial • Kegiatan Ket.IPS dan sikap sosial? • Ket. IPS dan sikap yang KURANG terkembangkan?	Saran untuk merancang dan melaksanakan secara konsisten kegiatan pembelajaran IPS yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial tadi.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

1. Fasilitator menyampaikan latarbelakang bahwa Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap social belum optimal. Kemampuan guru untuk mengajarkan keterampilan IPS masih perlu ditingkatkan, dan Pembelajaran IPS perlu lebih bersifat praktis daripada teoritis.
2. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini, yaitu:
   - Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang perlu dikembangkan;
   - Mengidentifikasi aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan: Urun Gagasan/ Pengalaman

(1) Fasilitator menggali gagasan peserta dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:
   - Apa saja keterampilan IPS dan sikap sosial yang bapak ibu ketahui?
   - Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membelajarkan keterampilan IPS dan sikap social tersebut?

(2) Fasilitator mencatat jawaban peserta di kertas flipchart yang tersedia di depan atau di papan tulis

CatatanFasilitator

a. Jawaban peserta bebas sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan persepsi mereka tentang keterampilan IPS dan sikap sosial.
b. **Keterampilan IPS** yang perlu dikembangkan pada dirisiswa:
   - Keterampilan mendapatkan informasi dan mengolah data,
   - Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita,
   - Keterampilan menyusun pengetahuan baru,
   - Keterampilan berpartisipasi dalam kelompok

   (NCSS, 1994).

   Sikap sosial yangp erlu dikembangkan:
   - jujur, berdisiplin, bertanggungjawab, santun, peduli (toleransi, gotong royong), percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (kurikulum 2013).

c. Kesulitan dalam membelajarkan keterampilan IPS dan sikap sosial antara lain: a) guru kurangmemahami keterampilan IPS dan sikapsosial, b) guru belumpercaya diri melaksanakan pembelajaran aktif dengan beragam model, c) guru belum percaya diri melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikapsosial.

Jawaban tersebut tidak perlu disampaikan kepada peserta karena inilah yang akan dipelajari bersama-sama.

A *Application* (140 menit)

Kegiatan 1: Menyusun LaporanTentang Bencana Alam – 40'

1.1 Pembukaan

Fasilitator membagikan LK 1 kepada semua peserta, curah pendapat dengan menempel satu pertanyaan di papan tulis? (Mengapa Indonesia sering ada bencana?. Peserta diberikan waktu lima menit untuk berpikir. Secara random fasilitator memilih beberapa peserta untuk merespon pertanyaan dan menyimpulkan mengapa Indonesia rawan bencana dalam 2 menit.

1.2 Menyusun Kerangka Laporan dengan Peta Pikiran

Peserta diminta menulis laporan tentang bencana alam dengan judul tulisan yang menarik. Selanjutnya diminta berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun peta pikiran tentang hal apa saja yang ingin diketahui/dikembangkan tentang bencana alam.

1.3 Mengumpulkan dan Mengolah Informasi

a. Fasilitator membagi tugas pada kelompok untuk menjawab/mengembangkan peta pikiran. Kelompok dibagi menjadi dua tim :
   - Tim pertama mengumpulkan dan mengolah informasi dengan membaca informasi tambahan IT 2.1.a – IT 2.1.e
   - Tim kedua mengumpulkan dan mengolah informasi dari narasumber.

b. Peserta berdiskusi menyamakan persepsi materi yang telah dikembangkan dari pokok pikiran.

1.4 Menulis laporan individu.

Peserta menulis laporan dengan kerangka :

a. Pendahuluan :
b. Isi
c. Penutup

Fasilitator memandu peserta tentang apa saja yang ditulis pada masing masing bagian Kerangka laporan.

1.5 Presentasi

Perwakilan peserta diminta menyampaikan hasil presentasi dengan gaya vlogger atau pembaca berita.

1.6 Penutup/kesimpulan

Diskusi dengan peserta setelah kegiatan kegiatan :

1. **Diskusi Berpasangan.**
   Berdasarkan *kegiatan* menyusun Laporan Tentang Bencana Alam dan berpandu pada IT 2.1 Secara berpasangan diskusikanlah hal berikut:
   - Keterampilan IPS dan sikap sosial apa sajakah yang terkembangkan? Pada langkah mana sajakah keterampilan IPS dan Sikap Sosial tersebut terkembangkan?
   - Langkah kegiatan apa yang dapat DITAMBAHKAN dan untuk mengembangkan keterampilan IPS atau sikap sosial apa?

   Hasil diskusi dituangkan pada kertas plano sesuai dengan format sesuai LKP 2.1. Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial..
2. Fasilitator meminta salah satu pasangan mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain memberi tanggapan dan tambahan terutama dalam hal:
   a. Ketepatan jenis keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan.
   b. Kesesuaian antara langkah kegiatan dan keterampilan serta sikap sosial yang terkembangkan.
3. Fasilitator menyampaikan penguatan bahwa keterampilan IPS dan sikap sosial yang dapat terkembangkan dalam 'Penulisan Laporan' antara lain:
   a. **Menguasai Informasi dan Mengolah Data.**
      - membaca, mengkaji, menggali informasi,

   b. **Mengembangkan dan Menyajikan Paparan dan Argumen.**
      - menulis dan mengelompokan,
      - menafsirkan,
      - menganalisis,
      - merangkum,
      - mengevaluasi, dan
      - menyajikan informasi

   c. **Mengkonstruksi Pengetahuan Baru.**
      - mengembangkan hubungan sebab-akibat,
      - menentukan informasi dan argumen yang sahih/valid, dan
      - mengembangkan paparan yang baru, model, narasi, gambar, atau diagram

   d. **Berperan serta dalam Kelompok.**
      - mengungkapkan dan menawarkan pendapat dalam kelompok,
      - berperan dalam merundingkan perselisihan dan perbedaan,
      - bekerja secara individual atau kelompok, serta
      - menerima dan memenuhi tanggung jawab

   Adapun Sikap Sosial yang terkembangkan antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Kegiatan 2: Debat Pro dan Kontra (40 menit)

1. Fasilitator menyampaikan bahwa peserta akan melaksanakan debat pro kontra terkait **Rencana Pemindahan Ibukota Republik Indonesia** dari Jakarta ke luar Jakarta.
2. Fasilitator membagikan IT 2.3: Rencana Pemindahan Ibukota dan peserta diminta membacanya.
3. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang setuju/pro dengan pemindahan ibukota dan kelompok yang tidak setuju/kontra terhadap rencana tersebut. Kedua kubu saling berhadap-hadapan.
   (Fasilitator bertindak sebagai moderator. Fasilitator menekankan bahwa masing-masing kelompok perlu menyampaikan alasan yang singkat tetapi jelas mengapa setuju atau tidak setuju terhadap pemindahan ibu kota)
4. Kelompok diminta mendiskusikan terlebih dahulu alasan mereka setuju atau tidak setuju terkait pemindahan ibukota; 5'
5. Debat dilaksanakan dimulai dari penyampaian oleh kelompok yang setuju.
6. Fasilitator memberi komentar terhadap jalannya debat.
7. Debat dilaksanakan kembali dengan posisi berbeda. Yang awalnya setuju sekarang posisinya ada di pihak yang tidak setuju.
8. **Debat Pro dan kotra selesai.**
9. **Diskusi Kelompok (pasca debat)**
   a. Berdasarkan debat pro dan kontra dan berpandu pada IT 2.1 peserta diminta mendiskusikan beberapa hal berikut:
      - **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang terkembangkan? Pada **langkah mana** sajakah keterampilan IPS dan Sikap Sosial tersebut terkembangkan?
      - **Langkah kegiatan apa** yang dapat DITAMBAHKAN dan untuk mengembangkan **keterampilan IPS** atau **sikap sosial apa**?

   b. Hasil diskusi dituangkan pada kertas plano sesuai dengan format sesuai LKP 2.1. Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial.
   c. Fasilitator meminta peserta melaksanakan karya kunjung, dengan cara setiap kelompok memilih satu juru bicara, kemudian hasil diskusi kelompok disampaikan kepada kelompok lain. Kelompok yang dikunjungi memberikan tanggapan berupa pertanyaan dan menambahkan hasil diskusi tersebut.
10. Fasilitator menyampaikan penguatan, bahwa Keterampilan IPS dan sikap sosial yang dapat dikembangkan dalam debat pro dan kontra, antara lain:
    a. **Menguasai Informasi dan Mengolah Data.**
       - membaca, mengkaji, menggali informasi,

    b. **Mengembangkan dan Menyajikan Paparan dan Argumen.**
       - menulis dan mengelompokan,
       - menafsirkan,
       - menganalisis,
       - merangkum,
       - mengevaluasi, dan
       - menyajikan informasi

d. **Mengkonstruksi Pengetahuan Baru.**
   - mengembangkan hubungan sebab-akibat,
   - menentukan informasi dan argumen yang sahih/valid, dan
   - mengembangkan paparan yang baru, model, narasi, gambar, atau diagram

e. **Berperan serta dalam Kelompok.**
   - mengungkapkan dan menawarkan pendapat dalam kelompok,
   - berperan dalam merundingkan perselisihan dan perbedaan,
   - bekerja secara individual atau kelompok, serta
   - menerima dan memenuhi tanggung jawab

Adapun Sikap Sosial yang terkembangkan antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Kegiatan 3: Identifikasi aktivitas Pembelajaran IPS (60 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan bahwa peserta telah melaksanakan dua kegiatan, yaitu **menyusun laporan tentang bencana alam** dan debat pro kontra dengan topik **Rencana pemindahan ibukota Republik Indonesia.** Berdasarkan pengalaman dari dua kegiatan tersebut peserta akan diminta mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial.

(2) Secara berpasangan, peserta mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan Sikap sosial, dan menuliskannya dalam format **LKP 2.2 Identifikasi Kegiatan Pembelajaran IPS**

(3) Selesai identifikasi, peserta melakukan presentasi untuk menjelaskan hasil diskusi mereka, dipandu oleh fasilitator kemudian kelompok lain memberi komentar dalam hal:
   - Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dan keterampilan IPS atau sikap sosial yang dapat dikembangkan.

(4) Fasilitator memberikan tambahan pengetahuan tentang berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial, antara lain:
   - bermain peran,
   - Bermain kuis
   - melaksanakan wawancara terhadap karyawan di lingkungan sekolah,
   - mengunjungi kantor pemerintahan,
   - berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

R *Reflection* (10 menit)

Refleksi

Fasilitator mangajukan pertanyaan:

- Keterampilan IPS dan sikap sosial apa sajakah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS?
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial?

Jawaban ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan untuk dibawa oleh fasilitator

Penguatan

1. Fasilitator menyampaikan Keterampilan IPS yang perlu dibelajarkan kepada siswa
   - Keterampilan mendapatkan informasi dan mengolah data
   - Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
   - Keterampilan menyusun pengetahuan baru
   - Keterampilan berpartisipasi di dalam kelompok
2. Fasilitator menyampaikan Sikap Sosial yang perlu dibelajarkan kepada siswa adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi, gotong royong), percaya diri.

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk merancang dan melaksanakan secara konsisten kegiatan pembelajaran IPS yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial tadi.

Lembar Kerja Peserta 2.1

Bencana Alam

Print Warna

(Print Warna)

1. **Mengapa Indonesia rawan bencana ?**
2. **Pilih judul yang menarik untuk judul laporan tentang bencana alam**
3. **Buatlah peta pikiran dari judul yang telah dibuat.**
4. **Kembangkan peta pikiran dengan mengumpulkan dan mengolah informasi dengan membaca IT 2.1.a – IT 2.1.e dan wawancara dengan narasumber**
5. **Tulis laporan dengan kerangka laporan yang terdiri dari :**
   a. **Pendahuluan**
   b. **Isi**
   c. **Penutup**

T 2.1a: Indonesia Supermarket Bencana

Indonesia memang kaya akan bencana alam. Bencana alam di Indonesia bervariasi dari mulai gempa bumi, tsunami, gunung api meletus, banjir, dan tanah longsor. Awal tahun 2018 saja, kita disambut dengan bencana banjir dan tanah longsor di beberapa lokasi di Indonesia seperti Jakarta dan Brebes. Dilanjutkan lagi dengan meletusnya Gunung Agung dan Gunung Merapi yang membuat geger masyarakat Indonesia. Belum usai dengan kedua bencana tersebut, baru-baru ini Indonesia kembali dikagetkan dengan gempa Lombok yang tak kunjung berakhir dan menelan banyak korban jiwa.

Dilihat dari catatan-catatan bencana di atas, sepertinya Tuhan memang telah menciptakan Indonesia kaya akan bencana alam. Manusia hanya bisa menerimanya. Memang bencana alam tidak bisa dicegah apalagi dihentikan, tetapi manusia bisa melakukan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko bencana, baik terhadap jiwa manusia maupun materi.

Jika ditelaah lebih dalam, bencana alam di Indonesia sudah ada sejak dahulu sampai sekarang. Bencana akan terjadi terus menerus walaupun kekuatannya berbeda-beda, bisa lebih besar bisa juga lebih kecil. Lalu apa perbedaannya? Perbedaannya ada pada kondisinya. Kondisi jaman dulu pengetahuan dan teknologi masih kurang. Tidak ada yang namanya monitoring gunung api, seismograf, alarm gempa, dan alat-alat lainnya yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang bencana. Ketika bencana datang, masyarakat hanya bisa lari dengan harapan selamat dari bencana tersebut tanpa mengetahui kemana daerah yang aman dan apa yang harus dilakukan untuk terhindar dari bahaya bencana tersebut.

Bagaimana dengan mitigasi bencana yang ada di Indonesia? Indonesia dinilai masih kurang dalam hal mengimplementasikan mitigasi bencana. Sebagai buktinya saat meletusnya gunung Merapi 2010 dan meletusnya gunung Sinabung 2014 masih menelan korban. Mitigasi bencana sempat luput dari pandangan masyarakat. Bagaimana ini bisa terjadi? Hal ini bisa terjadi karena kurangnya edukasi mitigasi bencana ke masyarakat yang berada di daerah rawan bencana. Selain itu bisa juga dari masyarakatnya yang masih lalai dan mengabaikan peringatan bencana.

Indonesia ini memang bagaikan supermarket bencana alam. Kita punya gunung api, tsunami, gempa bumi, banjir, tanah longsor dan masih banyak lagi. Skalanya bisa besar juga kecil. Dengan kenyataan tersebut tidak seharusnya kita pasrah menerimanya tetapi dengan pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini kita bisa mengurangi kerugian dan korban dengan melakukan mitigasi bencana yang baik dan benar.

IT 2.1b: Penyebab banjir

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan salah satu penyebab banjir bandang yang melanda Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua, akhir pekan lalu adalah akibat ulah manusia yang merusak alam sekitar. Kepala Pusat Data, Informasi dan Humas (Kapusdatin) BNPB Sutopo Purwo Nugroho mengatakan jumlah korban meninggal dunia akibat banjir bandang yang terjadi di Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua, mencapai 77 orang. Korban tewas ini mencakup 70 orang di Kabupaten Jayapura dan 7 orang di Kota Jayapura. Selain itu, 43 orang masih hilang, yaitu 34 orang di Kampung Milimik Sentani, 6 orang di Komplek Perumahan Inauli Advent serta 3 orang di Doyo Baru. Sampai saat ini pencarian pun masih terus dilakukan.

Sutopo mengatakan ada dua faktor utama penyebab banjir bandang di Sentani ini yaitu, faktor alam, di mana selama tujuh jam telah turun hujan deras sebanyak 248,8 mm – padahal biasanya jumlah ini rata-rata turun dalam kurun waktu sebulan.

Faktor lainnya adalah kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia. Kerusakan di Pegunungan Cycloop, kata Sutopo, sudah berlangsung sejak tahun 2003, dimana banyak daerah resapan air dijadikan area pemukiman. Hal ini diperparah dengan maraknya penebangan pohon untuk pembukaan lahan baru dan lain-lain.

“Jadi penyebabnya ada dua, kombinasi antara faktor alam dan faktor ulah manusia. Kita melihat kerusakan hutan di pegunungan, ternyata sudah berlangsung sejak tahun 2003, perambahan cagar alam oleh 43.230 jiwa atau 753 kk sejak 2003. Kemudian juga ada penggunaan lahan pemukiman, dan pertanian lahan kering campur di das sentani seluas 2.415 ha, kemudian masih terjadi penebangan pohon, baik itu untuk pembukaan lahan, perumahan maupun untuk kebutuhan kayu juga penambangan galian C. 9 wilayah kelurahan yang terdampak banjir merupakan dataran alur hijau, yang terbentuk dari bagian atas, yang secara alamiah adalah daerah rawan banjir,” jelas Sutopo.

Dalam perkembangan lainnya, Sutopo juga menyampaikan terjadinya gempa bumi berkekuatan 5,4 SR di Lombok Timur pada 17 Maret. Sutopo menyatakan selang dua menit kemudian terjadi gempa susulan 5,1 SR dengan kedalaman 10 km, dan berpusat di darat. Adapun gempa ini merupakan gempa tektonik yang berbeda dengan gempa yang terjadi di Agustus dan September kemarin. Adapun wilayah yang terdampak akibat gempa tektonik ini adalah di Lombok Timur dan Lombok Utara.

IT 2.1c: Pengurangan Resiko Bencana

Pengurangan risiko bencana adalah salah satu sistem pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengurangi resiko yang diakibatkan oleh bencana Tujuan utamanya untuk mengurangi resiko fatal di bidang sosial, ekonomi dan juga lingkungan alam serta penyebab pemicu bencana: PRB sangat dipengaruhi oleh penelitian masal pada hal-hal yang mematikan, dan telah dicetak /dipublikasikan sejak pertengahan tahun 1970.

"Kerangka konsep kerja yang bagian-bagiannya telah mempertimbangkan segala kemungkinan untuk memperkecil resiko kematian dan bencana melalui lingkungan masyarakat, untuk menghindari (mencegah) atau untuk membatasi (menghadapi dan mempersiapkan) kemalangan yang disebabkan oleh marabahaya, dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan yang berkelanjutan".

Sejak tahun 1970 evolusi pemikiran dan praktek manajemen bencana telah mengalami kemajuan pengertian yang semakin luas dan dalam, tentang mengapa bencana alam terjadi, disertai oleh pendekatan dan analisa secara menyeluruh yang lebih terfokus, untuk mengurangi resikonya pada masyarakat. Paradigma manajemen modern Pengurangan Resiko Bencana (PRB), merupakan langkah terbaru dalam bidang ini. PRB secara resmi merupakan konsep baru, namun pemikiran dan prakteknya telah diterapkan jauh sebelum konsep ini dicetuskan, dan sekarang PRB telah diterapkan oleh organisasi internasional, pemerintah, perancang bencana dan organisasi kemasyarakatan.

PRB merupakan konsep yang mencakup segala bidang, dan telah terbukti sulit untuk mendefinisikan atau menjelaskan secara rinci, namun cakupan idenya sangat jelas. Tak dapat dihindari, ada beberapa definisi istilah yang dipakai dalam buku pedoman, tetapi pada umumnya artinya mudah dimengerti dan diterapkan dalam cakupan pembangunan, dalam kebijakan-kebijakan, strategi dan praktek, untuk mengurangi resiko kematian dan kerugian akibat bencana pada masyarakat. Istilah "Manajemen Pengurangan Resiko Bencana" sering digunakan dalam konteks dan arti yang sama; pendekatan sistematis, untuk mengindentifikasi, mengevaluasi dan mengurangi segala resiko yang berkaitan dengan malapetaka (marabahaya) dan kegiatan manusia. Sangat layak diterapkan operasional PRB; Implementasi praktis dari inisiatif PRB.

IT 2.1d: Merespon Peringatan Bencana

Kemampuan masyarakat untuk memahami dan merespon peringatan dini secara tepat merupakan tantangan dalam pengembangan sistem peringatan dini. Hal tersebut disampaikan oleh Utusan Khusus PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana Mami Mizutori. Terkait dengan langkah masyarakat, Mami mengungkapkan hasil kajian terkait sistem peringatan dini pascabencana Palu, Sulawesi Tengah (Sulteng) tahun lalu. Menurutnya, investasi dalam penelitian dan analisis pada aspek sosial dibutuhkan untuk lebih memahami persepsi risiko dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak berdasarkan pesan peringatan.

Alur dalam sistem peringatan dini atau *early warning system* (EWS) akan menyentuh fase akhir yang krusial. “Ketika pesan-pesan diinformasikan kepada masyarakat berisiko untuk selanjutnya mendorong mereka untuk melakukan upaya yang tepat,” ujar Mami. “Efektivitas proses ini sering kali bisa menjadi sangat menentukan, yaitu antara hidup dan mati ketika terjadi bencana.”

“Sistem ini juga menempatkan keterlibatan masyarakat dalam penilaian risiko sehingga mereka memiliki pemahaman penuh tentang risiko yang mereka hadapi di tingkat lokal dan tahu apa yang perlu mereka lakukan untuk mengurangi risiko ini,” tambah Mami

Mami mengapresiasi langkah-langkah Indonesia dalam pengembangan sistem peringatan dini. Secara khusus, Mami memuji arahan Presiden Joko Widodo untuk memperkuat sistem peringatan dini di Indonesia. “Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkret untuk meminimalkan risiko bencana, memperkuat kesiapsiagaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat,” lanjut Mami di hadapan peserta lokakarya dari kementerian/lembaga terkait dan mitra internasional BNPB. Mami berharap sistem itu nantinya dapat benar-benar menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan. Dalam konteks ini, United Nations for Disaster Risk Reduction (UNDRR) berkomitmen untuk membantu Indonesia dalam pengembangan sistem peringatan dini atau early warning system (EWS) tersebut.

Sementara itu, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo menyampaikan bahwa pihaknya diminta oleh Presiden Jokowi untuk mengkoordinasikan perencanaan dan penyelenggaraan Multi-hazard Early Warning System.

Pada kesempatan itu, BNPB dan UNDRR menandatangani Deklarasi Kerja Sama dalam Pengelolaan Risiko Bencana. Kedua pihak sepakat untuk membangun kerja sama yang lebih erat dalam bidang pengelolaan risiko bencana. Selain itu, kerja sama ini dimaksudkan untuk (1) meningkatkan kapasitas dalam membangun strategi di tingkat nasional dan lokal; (2) mendorong penelitian, peningkatan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi; (3) serta mempromosikan kerja sama di tingkat regional dan internasional dalam pengelolaan risiko bencana.

IT 2.1e: Bencana Alam di Indonesia

Menjelang akhir tahun 2018, Indonesia kembali berduka atas terjadinya tsunami di Selat Sunda, tepatnya berada di pesisir pantai Pandeglang, Serang, dan Lampung Selatan pada Sabtu 22 Desember 2018 malam. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) pun masih melakukan kajian untuk memastikan penyebab gelombang tinggi tersebut dan kemungkinan susulannya. Banyak terjadi bencana alam di Indonesia sepanjang tahun 2018.

Gempa Bumi Lombok, Gempa bumi mengguncang Lombok Utara pada 29 Juli 2018 pukul 06.47 WITA berkekuatan 6,4 SR. Pusat gempa berada di 47 km timur laut Kota Mataram, NTB dengan kedalaman 24 km, dekat dengan Gunung Rinjani. Pada 5 Agustus 2018 pukul 20.06 WITA, Lombok Utara kembali diguncang gempa dengan kekuatan 7,0 SR. Pusat gempa berada di 18 km barat laut Lombok Timur, NTB dengan kedalaman 32 km. Akibat rangkaian gempa yang terjadi di Lombok tersebut, korban meninggal dunia sebanyak 564 jiwa dan 1.584 jiwa terluka. Selain itu, sebanyak 149.715 rumah rusak dan 445.343 jiwa harus mengungsi.

Tsunami Sulawesi Tengah, Donggala, Sulawesi Tengah diguncang gempa dengan kekuatan 7,4 SR pada 28 September 2018 pukul 18.02 WITA. Guncangan dirasakan di Palu dan Sigi hingga Mamuju, Sulawesi Barat. Menurut BMKG, gempa tersebut berpotensi tsunami. Hingga akhirnya pada tanggal yang sama pukul 18.22 WITA, tsunami menerjang Palu dengan ketinggian 0,5 sampai 1,5 meter. Selain itu, juga terjadi likuefaksi di Desa Petobo, Desa Balaroa, Biromaru, dan Desa Jonooge, Kabupaten Sigi.

Gempa Jawa Timur, Kamis 11 Oktober 2018, gempa bumi mengguncang wilayah Jawa Timur dan Bali sekira pukul 01.57 WIB. BMKG menyebutkan, pusat gempa berada di laut pada jarak 55 km arah timur laut Kota Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur pada kedalaman 12 km. Gempa dengan kekuatan 6,4 SR ini telah menimbulkan banyak korban, di antaranya 3 orang meninggal dunia dan 34 orang terluka. Selain itu, sebanyak 483 unit rumah alami kerusakan.

Banjir bandang dan longsor Mandailing Natal, Banjir bandang dan longsor menimpa Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Sumatera Utara pada Kamis 11 Oktober 2018. Sebanyak 17 jiwa meninggal dunia akibat bencana ini. Mereka terdiri dari 12 orang pelajar SD di Kecamatan Ulu Pungkut dan tiga orang pekerja gorong-gorong jalan di Kecamatan Muara Batang Gadis.

Tsunami Selat Sunda, Pada Sabtu 22 Desember 2018 sekira pukul 21.27 WIB, tsunami menerjang pantai di Selat Sunda, khususnya di daerah Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Lampung Selatan. BNPB menyatakan, tsunami yang tidak didahului dengan gempa bumi ini, kemungkinan besar terjadi akibat longsor bawah laut pasca-erupsi Gunung Anak Krakatau. Selain itu, juga bersamaan dengan gelombang pasang akibat bulan purnama.

IT 2.2:
Keterampilan IPS dan dan Sikap Sosial dalam Pendidikan IPS

Pengetahuan

Tujuan Pendidikan IPS harus dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan, terutama tantangan yang akan dihadapi oleh peserta didik. Tantangan nyata yang dihadapi peserta didik adalah terjadinya perubahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan masyarakat, terutama pada masa pasca industri yang ditandai dengan proses perubahan nilai-nilai yang berlangsung di tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan sejumlah keterampilan IPS dan sikap sosial yang dapat membantu peserta didik menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Keterampilan IPS

Keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS meliputi: Menguasai informasi dan mengolah data; mengembangkan dan menyajikan paparan dan argumen; merumuskan gagasan baru; dan berperanserta dalam kelompok. Keterampilan tersebut sebaiknya tidak dipandang sebagai keterampilan yang terpisah-pisah melainkan harus dianggap sebagai hal yang berkaitan dimana satu keterampilan bergantung pada dan diperkaya oleh keterampilan lainnya. Semua keterampilan sangat penting dikembangkan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

1. **Menguasai Informasi dan Mengolah Data.** Untuk mengembangkan keterampilan ini**,** pembelajaran IPS harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, mengkaji, menggali informasi, menggunakan metode dan kosa kata teknis IPS, serta menggunakan computer dan media elektronik lainnya.
2. **Menyampaikan Paparan, argumen, dan cerita.** Untuk mengembangkan keterampilan ini pembelajaran IPS harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan mengelompokan, menafsirkan, menganalisis, merangkum, mengevaluasi, dan menyajikan informasi secara baik sehingga mendukung pengambilan keputusan yang baik, baik untuk perorangan maupun masyarakat.
3. **Mengkonstruksi Pengetahuan Baru.** Untuk mengembangkan keterampilan ini, pembelajaran IPS harus dirancang untuk meningkatkan kemamuan siswa dalam merumuskan kategori informasi yang tidak biasa, mengembangkan hubungan sebab-akibat, menentukan informasi dan argumen yang sahih/valid, dan mengembangkan paparan yang baru, model, narasi, gambar, atau diagram yang melengkapi pemahaman siswa tentang suatu peristiwa, gagasan, atau orang.
4. **Berperanserta dalam Kelompok.** Untuk mengembangkan keterampilan ini pembelajaran IPS harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan dan menawarkan pendapat dalam kelompok, mengenal tanggung jawab dalam kelompok, berperan dalam merundingkan perselisihan dan perbedaan, bekerja secara individual atau kelompok, serta menerima dan memenuhi tanggung jawab dalam masyarakat yang demokratis.

Nilai

Beberapa nilai sangatlah penting dalam kehidupan kita dan karena itu perlu dikembangkan komitmen/ keterikatan siswa terhadap nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran IPS yang sistematis. Nilai tersebut meliputi hak dasar: hak untuk hidup, kebebasan, harga diri/ kewibawaan pribadi, kesamaan kesempatan, keadilan, privasi, keamanan, dan hak milik pribadi. Termasuk juga kebebasan dasar untuk beribadah, berpikir, kata hati, menyatakan/ ekspresi, bertanya, berkumpul, dan berperanserta dalam kegiatan politik. Di beberapa tempat, kurikulum IPS lebih berfokus pada **bagaimana nilai-nilai itu dibentuk** dan **bagaimana nilai tersebut mempengaruhi perilaku** manusia daripada **membangun komitmen** pada nilai tertentu. Di tempat lain, penekanan diletakkan pada membantu siswa dalam **mempertimbangkan** nilai-nilai yang diprioritaskan dalam situasi harus memilih dari berbagai nilai (Yaitu nilai-nilai yang berlaku umum terkait hak, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam masyarakat yang demokratis).

(**Sumber:** *Expectations of Excellence: Curriculum Standards for Social Studies*, NCSS, 1994)

Sikap Sosial

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”.

Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

LKP 2.1

Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial

Keterampilan IPS yang Terkembangkan	**Pada Langkah Kegiatan Mana?**
Sikap Sosial yang Terkembangkan	
Langkah Kegiatan yang dapat Ditambahkan	**Keterampilan IPS dan Sikap Sosial yang Terkembangkan**
	Keterampilan IPS:
	Sikap Sosial:

Catatan untuk Fasilitator

Identifikasi ‘langkah kegiatan’ (kolom 2 tabel di atas) sangatlah penting karena dengan demikian guru akan memiliki gambaran (langkah) kegiatan seperti apakah yang harus mereka ciptakan untuk mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial tersebut.

IT 2.3: Pro Kontra Rencana Pemindahan Ibu Kota RI

Merdeka.com - Presiden Joko Widodo atau Jokowi memimpin rapat terbatas (ratas) Tindak Lanjut Rencana Pemindahan Ibu Kota. Presiden Jokowi optimis pemindahan ibu kota negara akan terwujud bila dipersiapkan dengan matang. "Saya meyakini Insya Allah kalau dari awal kita persiapkan dengan baik maka gagasan besar ini akan bisa kita wujudkan," kata Jokowi.

Presiden Jokowi menyadari memindahkan ibu kota negara membutuhkan persiapan panjang. Mantan Gubernur DKI Jakarta ini menekankan, pemindahan ibu kota negara harus memikirkan kepentingan jangka panjang. Pemindahan ibu kota juga harus mempertimbangkan dua hal, yakni pusat pengelolaan pemerintahan dan pelayanan publik serta pusat pengelolaan bisnis.
"Sebagai negara besar menyongsong kompetisi global ketika kita sepakat menuju negara maju untuk pertanyaan pertama yang harus dijawab adalah apakah di masa yang akan datang DKI Jakarta sebagai ibu kota negara mampu memikul dua beban sekaligus yaitu sebagai pusat pemerintahan dan pelayanan publik sekaligus pusat bisnis?" kata Jokowi.

Indonesia harus mencontohi negara lain di dunia dalam mengantisipasi perkembangan zaman. Jokowi mencontohkan Korea Selatan memindahkan ibu kota negaranya dari Seoul ke Sejong. Kemudian Brasil memindahkan ibu kota dari Rio de Jeniero ke Brasilia. Demikian juga dengan Kazakhstan yang memindahkan dari Almaty ke Astana.
"Jadi sekali lagi kita ingin berpikir visioner untuk kemajuan negara ini," ujarnya. Pemindahan ibu kota negara menelan biaya yang tidak sedikit. Ada dua skema pemindahan yang diusulkan Bappenas, yaitu skema rightsizing dan tidak. Dengan skema rightsizing, biaya yang diperlukan sekitar Rp 323 triliun dan untuk skema non-rightsizing sekitar Rp 466 triliun.

Sumber: Minggu, 5 Mei 2019 07:00

LKP 2.2 Identifikasi Kegiatan Pembelajaran IPS

Kegiatan dalam Pembelajaran IPS	Keterampilan Sosial yang dapat Dikembangkan	Sikap Sosial yang dapat dikembangkan

MATERI PRESENTASI UNIT 2

I *Introduction – 5'*

Latar Belakang

- Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial belum optimal.
- Kemampuan guru untuk mengajarkan keterampilan IPS dan sikap sosial masih perlu ditingkatkan
- Pembelajaran IPS perlu lebih bersifat praktis daripada teoretis

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang perlu dikembangkan;
2. Mengidentifikasi aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial

Garis Besar Kegiatan

***Introduction* - 5'**
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, Garis Besar Kegiatan

***Connection* – 10'**
Urun gagasan tentang keterampilan IPS dan sikap sosial

***Application* – 140'**
Kegiatan 1 : Menyusun laporan tentang bencana alam 40'
Kegiatan 2 : Debat pro dan kontra 40'
Kegiatan 3 : Identifikasi aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan Sikap Sosial 60'

***Reflection* – 10'**
Peserta menjawab pertanyaan tentang:
- Keterampilan IPS
- Sikap sosial
- Kegiatan Ket. IPS dan sikap sosial?
- Ket. IPS dan sikap sosial yang KURANG terkembangkan?

***Extension* – 5'**
Saran untuk merancang dan melaksanakan secara konsisten kegiatan pembelajaran IPS yang mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial tadi.

C *Connection – 10'*

Urun Gagasan/Pengalaman

- Apa saja keterampilan IPS dan sikap sosial yang bapak ibu ketahui?
- Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membelajarkan keterampilan IPS dan sikap sosial tersebut?

A *Application - 140'*

Kegiatan 1: Menyusun Laporan Tentang Bencana Alam – 40'

- Bacalah 5 LKP yang berisi informasi terkait bencana
- Susunlah pertanyaan wawancara
- Wawancarailah narasumber bencana;
- Buatlah laporan deskriptif tentang bencana (Gunakan LKP 2.1). Laporan terdiri dari:
  - Pendahuluan
  - Isi
  - Penutup

Sajikanlah laporan Anda ke kelompok lain; kelompok lain menanggapi.

Bagikan IT 2.2 Keterampilan IPS dan Sikap Sosial

Keterampilan IPS dan Sikap Sosial

Keterampilan IPS

1. Menguasai informasi dan mengolah data;
2. Menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
3. Mengkonstruksi pengetahuan baru.
4. Berperanserta dalam kelompok.

Sumber: Expectations of Excellence: Curriculum Standards for Social Studies, NCSS, 1994)

Sikap Sosial... (slide berikutnya)

Sikap sosial

- jujur,
- disiplin,
- bertanggung jawab,
- peduli (toleran, gotong royong),
- santun
- percaya diri

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (kurikulum 2013)

(Sumber: Kurikulum 2013)

Diskusi Berpasangan

Berpandu pada daftar Keterampilan IPS dan Sikap Sosial, diskusikanlah hal berikut.

- **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang terkembangkan? Pada **langkah mana** sajakah keterampilan IPS dan Sikap Sosial tersebut terkembangkan?
- **Langkah kegiatan apa** yang dapat DITAMBAHKAN dan untuk mengembangkan **keterampilan IPS** atau **sikap sosial apa**? (Gunakan LKP 2.1a Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial Pada Halaman berikutnya)
- Presentasikan, pasangan lain menambahkan

LKP 2.1a

Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial

Keterampilan IPS yang terkembangkan	Pada langkah kegiatan mana?
.....	.....
.....	.....
Sikap Sosial yang Terkembangkan	
.....	.....
.....	.....

Langkah Kegiatan yang dapat DITAMBAHKAN	Keterampilan IPS dan Sikap Sosial yang terkembangkan
.....	Keterampilan IPS
	.....
	Sikap Sosial
	.....

Penguatan

Keterampilan IPS yang terkembangkan dalam kegiatan menyusun laporan tentang bencana alam, antara lain:

1. Menguasai informasi dan mengolah data;
2. Menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
3. Mengkonstruksi pengetahuan baru.
4. Berperanserta dalam kelompok.

Adapun sikap sosial yang terkembangkan, antara lain: jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri

A *Application* - 140' (Lanjutan)

Kegiatan 2: Debat Pro dan Kontra – 40'

(Peserta dibagi menjadi 2: kelompok pro dan kelompok kontra, saling berhadapan. Fasilitator sebagai moderator)

Topik

"Rencana Pemindahan Ibukota Republik Indonesia"

- Bacalah IT 1.2: Rencana Pemindahan Ibukota (10')
- Diskusikanlah terlebih dahulu, dalam kelompok Anda, apa alasan kelompok Anda setuju atau tidak setuju terkait pemindahan ibukota; kemudian tunjuk seorang yang akan menjadi 'Juru bicara'; (5')
- Silakan berdebat terkait hal di atas, kemukakan alasan singkat tapi jelas mengapa kelompok Anda SETUJU atau TIDAK SETUJU ibukota dipindah. (2 x (3 x 2') = 12')
- Silakan 'Kelompok Setuju' memulai. (2' secara bergantian)

Diskusi Kelompok

Berdasarkan debat pro dan kontra dan berpandu pada IT 2.1 diskusikanlah hal berikut:

- **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang terkembangkan? Pada **langkah mana** sajakah keterampilan IPS dan Sikap Sosial tersebut terkembangkan?
- **Langkah kegiatan apa** yang dapat DITAMBAHKAN dan untuk mengembangkan **keterampilan IPS** atau **sikap sosial apa?** (Gunakan LKP 2.1b Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial pada halaman berikutnya)
- Lakukan kegiatan karya kunjung

LKP 2.1b
Identifikasi Pengembangan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial

Keterampilan IPS yang terkembangkan	Pada langkah kegiatan mana?
.....	.....
.....	.....
Sikap Sosial yang Terkembangkan	
.....	.....
.....	.....

Langkah Kegiatan yang dapat DITAMBAHKAN	Keterampilan IPS dan Sikap Sosial yang terkembangkan
.....	Keterampilan IPS
	.....
	Sikap Sosial
	.....

Kegiatan Karya Kunjung

- Tentukan salah satu anggota kelompok untuk mengunjungi dan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Jelaskanlah hasil kerja kelompok kepada kelompok lain
- Pasangan yang dikunjungi, berikanlah komentar; khususnya terkait: Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dan keterampilan IPS atau sikap sosial yang dapat dikembangkan.

Penguatan

Keterampilan IPS yang terkembangkan dalam debat pro dan kontra, antara lain:

- Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
- Keterampilan menyusun pengetahuan baru

Adapun sikap sosial yang terkembangkan, antara lain:
jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri

A *Application* - 140' (lanjutan)

Kegiatan 3: Identifikasi aktivitas Pembelajaran IPS – 60'

- Secara berpasangan, Identifikasilah aktivitas dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial (Gunakan **LKP 2.2: Identifikasi Kegiatan Pembelajaran IPS**)
- Lakukan Presentasi, kelompok lain melengkapi
- Lakukan kunjung karya

LKP 2.2
Identifikasi Kegiatan Pembelajaran IPS

Kegiatan dalam Pembelajaran IPS	Keterampilan IPS yang dapat Dikembangkan	Sikap Sosial yang dapat Dikembangkan

Penguatan

Kegiatan yang dapat mengembangkan Keterampilan IPS dan Sikap Sosial, antara lain:

Kegiatan Pembelajaran	Keterampilan IPS	Sikap Sosial
Bermain peran		
Debat		
Bermain Kuis		
Wawancara		
Berpartisipasi dalam kegiatan sosial		
Studi kasus		
Kerja proyek		
Kunjungan		
Diskusi		

Tanoto Foundation PINTAR

R ***Reflection – 10'***

Refleksi

Kerjakan pada selembar kertas

- **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS?
- **Kegiatan pembelajaran** apa sajakah yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial?

Tanoto Foundation PINTAR

Penguatan

Keterampilan IPS yang perlu dibelajarkan kepada siswa:

- Keterampilan mendapatkan informasi dan mengolah data
- Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita
- Keterampilan menyusun pengetahuan baru
- Keterampilan berpartisipasi dalam kelompok (NCSS, 1994)

Tanoto Foundation PINTAR

Penguatan

Sikap sosial yang perlu dikembangkan:

- jujur,
- disiplin,
- tanggung jawab,
- santun,
- peduli (toleransi, gotong royong),
- percaya diri

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (kurikulum 2013)

Tanoto Foundation PINTAR

E ***Extention – 5'***

Rancang dan laksanakanlah pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial seperti yang telah dipelajari.

Tanoto Foundation PINTAR

Tanoto Foundation | PINTAR

Terima Kasih

www.pintar.tanotofoundation.org

UNIT 3

PEMBELAJARAN

LETAK ASTRONOMIS INDONESIA

UNIT 3
Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia (150')

Materi pembelajaran letak astronomis Indonesia dapat menantang peserta didik untuk membantu mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial.

Pendahuluan

Salah satu materi pembelajaran di kelas VII IPS adalah tentang letak astronomis Indonesia dengan indikator antara lain: Mengidentifikasi letak astronomis Indonesia, Menjelaskan pengaruh letak astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora fauna Indonesia, Mengidentifikasi penyebab kerusakan flora fauna, dan Menyajikan hasil diskusi upaya pelestarian flora dan fauna Indoesia dalam bentuk laporan.

Materi tersebut cukup menantang untuk membantu mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial. Secara geografis Indonesia terletak pada posisi strategis yakni antara dua benua dan dua samudera, selain itu Indonesia juga memiliki letak astronomis yang memberikan banyak keuntungan. Untuk memahamkan peserta didik tentang letak astronomis dan pengaruhnya maka perlu dibelajarkan melalui metode yang tepat agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mengembangkan keterampilan dan sikapnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Memahami pengaruh letak astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora dan fauna Indonesia melalui langkah-langkah pembelajaran inkuiri;
2. Menulis laporan upaya pelestarian flora fauna Indonesia
3. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Letak Astronomis Indonesia.

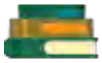

Sumber dan Bahan

1. Skenario dan Lembar Kerja (untuk pemodelan)
2. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

Waktu – 150’

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 150 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.

Garis Besar Kegiatan

Introduction	*Connection*	*Application*	*Reflection*	*Extension*
5 menit Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	**10 menit** • Ungkap pengalaman peserta terkait pembelajaran ‘Letak Astronomis Indonesia’ • kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini	**120 menit** • Kegiatan 1 (70’): Pemodelan pembelajaran ‘Letak Astronomis Indonesia’. • Kegiatan 2 (35): Diskusi Pemodelan • Kegiatan 3 (15’): Berbagi Hasil Diskusi	**10 menit** Menjawab pertanyaan terkait • Langkah - langkah apa saja dalam pembelajaran ‘Letak Astronomis Indonesia’. • Hal BARU yang diperoleh dari pelajaran sesi ini.	**5 menit** Saran untuk • mencoba menerapkan skenario • mencermati keterampilan dan sikap sosial yang terkembangkan • mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa.

Rincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam kelompok (4-6 orang).

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang yang menjadi alasan pemodelan pembelajaran Letak Astronomis Indonesia, yaitu sebagai berikut: (2')
- Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi strategis yakni antara dua benua dan dua samudera.
- Selain itu, Indonesia memiliki letak astronomis yang memberikan banyak keuntungan.
- Untuk memahamkan peserta didik tentang letak astronomis dan pengaruhnya maka perlu dibelajarkan melalui metode yang tepat.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini. (3')
- Memahami Letak Astronomis Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri;
- Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Letak Astronomis Indonesia.

C *Connection* (10 menit)

Urun Gagasan/Pengalaman - Pleno

(1) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan gagasan/pengalaman mereka terkait pembelajaran "Letak Astronomis Indonesia", berpandu pada pertanyaan berikut.
- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait pembelajaran topik Letak Astronomis Indonesia?
- Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

(2) Fasilitator mencatat jawaban peserta di papan tulis. (Tidak perlu dikomentari)

A *Application* (120 menit)

Kegiatan 1: Pemodelan Pembelajaran 'Pengaruh Letak Astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora fauna Indonesia ' (70')

Fasilitator memodelkan pembelajaran Letak Astronomis Indonesia berpandu pada skenario yang disediakan. Fasilitator berperan sebagai guru, peserta sebagai siswa;

Kegiatan 2: Pembahasan Pemodelan – Kelompok (35')
Peserta diminta mendiskusikan pembelajaran Letak Astronomis Indonesia tersebut berpandu pada pertanyaan:

- **Apa saja Keterampilan IPS dan sikap sosial** yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?
- Apa saja hal-hal yang **masih bermasalah** dalam pembelajaran "Letak Astronomis Indonesia" tersebut?

Kegiatan 3: Berbagai Hasil Diskusi – Klasikal (15')

(1) Fasilitator meminta wakil salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi; kelompok lain diminta untuk menambahkan atau memberi masukan;
(2) Fasilitator memberikan tambahan masukan, jika ada.

R *Reflection* (10 menit)

Refleksi
Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

1. Apa saja langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran 'Pengaruh Letak Astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora dan fauna Indonesia' tersebut'?
2. Apa saja hal-hal BARU apakah yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?
3. Fasilitator memberikan penguatan, yaitu:
   Metode inkuiri, yaitu metode pembelajaran dimana peserta didik dikondisikan untuk lebih aktif dalam proses penemuan dan melatih untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu metode inkuiri kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian.
   Langkah-langkah metode inkuiri:
   - Merumuskan masalah
   - Menetapkan jawaban sementara/hipotesis
   - Mengumpulkan data
   - Mengolah/menganalisis data
   - Menarik kesimpulan

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator menyarankan peserta untuk:

- mencobakan skenario pembelajaran 'Pengaruh Letak Astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora dan fauna Indonesia' di kelas mereka;
- mencermati keterampilan dan sikap sosial yang terkembangkan
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran dengan skenario tersebut;

Lembar Kerja Peserta 3.1

Skenario Pembelajaran

Topik : Letak Astronomis Indonesia
Kelas : VII SMP/MTs
Waktu : 80 menit

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1 Mengidentifikasi pengaruh letak astronomis terhadap kekayaan flora fauna Indonesia 3.1.2 Mengidentifikasi penyebab kerusakan flora/ fauna Indonesia 3.1.3 Mengidentifikasi upaya pelestarian flora fauna Indonesia
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.1 Menulis laporan tentang upaya pelestarian flora/fauna Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran.
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu,
Menulis laporan upaya pelestarian flora/fauna Indonesia

B. Alat/Bahan : Format peta pikiran; LKPD 3.1; dan Informasi Tambahan 3.1; 3.2; dan 3.3.

C. Metode: inkuiri

Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu	Pengelolaan
A. Kegiatan Awal		
1. Peserta didik menjawab pertanyaan guru apa pengaruh letak astronomis Indonesia terhadap kekayaan flora dan fauna Indonesia?	5’	Klasikal
2. Kegiatan Inti		
I. Merumuskan dan memilih masalah • Guru membagikan LKPD 3 • Brainstorming tentang bentuk bentuk kerusakan flora dan fauna Indonesia dan guru menuliskan dipapan tulis bentuk bentuk kerusakan flora (• Peserta didik dipersilahkan memilih salah satu bentuk kerusakan flora fauna untuk kelompoknya.	**5’**	Kelompok
II. Menetapkan kerangka jawaban sementara/hipotesis dengan membuat peta pikiran. • Guru membagikan format peta pikiran. • Diskusi kelompok mengembangkan permasalahan yang telah dipilih dengan membuat peta pikiran tentang upaya pelestarian dari bentuk bentuk kerusakan flora atau fauna Indonesia. • Mengelompokkan pertanyaan pertanyaan dalam peta pikiran menjadi kerangka tata urutan dalam laporan.	10’	Kelompok
III. Mengumpulkan data/informasi • Guru membagi informasi tambahan 3.1, 3.2, 3.3 dan menyampaikan bahwa selain informasi tambahan peserta didik dapat mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara bersama narasumber. • Peserta didik berbagi pertanyaan dan tugas, dua orang melakukan wawancara dengan narasumber dan sisanya membaca informasi tambahan.	10’	Sub kelompok/kelompok kecil

Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu	Pengelolaan
• Mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dan membaca informasi tambahan		
IV. Mengolah data/informasi • Memilah, memilih, menggabungkan dan mengolah informasi dari wawancara dan informasi tambahan.	10’	Kelompok
V. Menulis laporan • Agar peserta didik dapat menulis laporan secara terstruktur dan sistematis maka secara klasikal guru membimbing peserta didik untuk menulis laporan per tahapan kerangka laporan sebagai berikut: 1. Pendahuluan : Guru menyampaikan apa saja yang harus ditulis dalam pendahuluan dan peserta didik secara bersama sama menulis pendahuluan. 2. Isi : Setelah selesai menulis pendahuluan peserta didik diminta untuk menuliskan peta pikiran yang telah dikembangkan dan didiskusikan bersama berdasarkan informasi tambahan dan wawancara narasumber sebagai isi dari laporan. 3. Penutup : Peserta didik diminta menuliskan saran dan harapan atas apa yang telah ditulisnya sebagai penutup laporan. • **Laporan ditulis secara individu**	25’	Individu
VI. **Presentasi dan Kesimpulan** • Untuk mengasah rasa percaya diri dan pemahaman konsep pada isi laporan, dua orang peserta didik diminta presentasi tanpa membaca teks dengan gaya youtuber/vlogger dan pembaca berita televisi pada saat siaran langsung.	10’	Klasikal

Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu	Pengelolaan
• Guru bersama sama dengan peserta didik menyimpulkan garis besar upaya pelestarian lingkungan flora/fauna Indonesia.		
1. Kegiatan Penutup		
1. Siswa menuliskan refleksi belajar dengan panduan pertanyaan guru sebagai berikut: - Apa sajakah yang telah saya peroleh dari belajar hari ini? - Apa sajakah yang masih membingungkan? - Bagaimana perilaku belajar saya tadi?	5’	Klasikal
TOTAL WAKTU		

Lembar Kerja Peserta Didik 3.1

LEMBAR RENCANA PENELITIAN

UPAYA MELESTARIKAN KEKAYAAN FLORA FAUNA INDONESIA

No	Langkah Kegiatan	Hasil
1	**Inti Permasalahan** Diskusikan apa saja bentuk kerusakan yang terjadi pada flora dan fauna di Indonesia. Pilih salah satu bentuk kerusakan sebagai bahan penelitian	
2	**Menyusun peta pikiran** Uraikan hal apa saja yang dapat dikembangkan dalam upaya pelestarian lingkungan dari permasalahan yang telah dipilih pada tahap 1, tuangkan dalam peta pikiran/peta konsep.	
3	**Strategi Pemecahan Masalah** Susun pertanyaan dalam peta pikiran menjadi urutan kerangka laporan. Bagi tugas kepada kelompok, Sebagian bertugas mengumpulkan jawaban dari informasi tambahan dan sebagian dari narasumber	
4	**Mengumpulkan Informasi dari Beberapa Sumber** Membaca bahan informasi tambahan dan melakukan wawancara	
5	**Menganalisis dan mengolah Informasi sebagai jawaban sementara** Diskusikan informasi yang diperoleh dari informasi tambahan dan wawancara narasumber. Padukan menjadi kosep jawaban sementara.	
6	**Menulis laporan** Menulis laporan individu berdasarkan hasil rumusan jawaban sementara dan dapat dikembangkan lagi dengan pemahaman individu	

Informasi Tambahan 3.1

LETAK ASTRONOMIS INDONESIA

1. Pembagian iklim dunia berdasarkan iklim matahari :

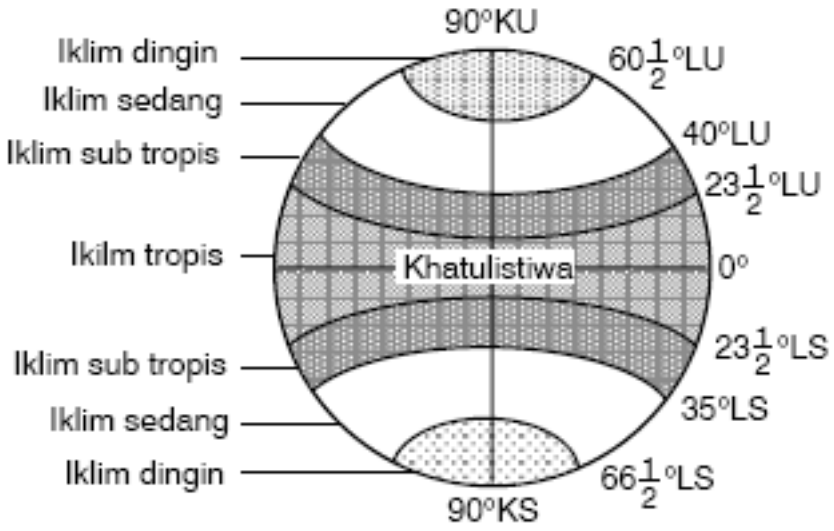

Iklim matahari didasarkan pada intensitas panas matahari yang diterima oleh permukaan bumi. Daerah yang berada di lintang tropis memperoleh penyinaran matahari lebih banyak sedangkan daerah yang berada dekat kutub atau lintang tinggi mendapatkan sinar matahari paling sedikit. Iklim matahari dibagi 4 :

Jenis iklim	Letak garis lintang	Ciri ciri
Tropis	0º - 23.5º LU/LS	Memperoleh lebih banyak penyinaran matahari. Memiliki 2 jenis musim yaitu hujan dan kemarau
Sub Tropis	23.5º - 40 LU/LS	Memiliki 4 jenis musim yaitu semi, panas, gugur dan dingin
Sedang	40º - 66.5º LU/LS	Memiliki 4 jenis musim yaitu semi, panas, gugur dan dingin
Dingin	66.5º - 90º LU/LS	Memiliki 4 jenis musim yaitu semi, panas, gugur dan dingin, mendapatkan sinar matahari paling sedikit

2. Letak garis equator/khatulistiwa :

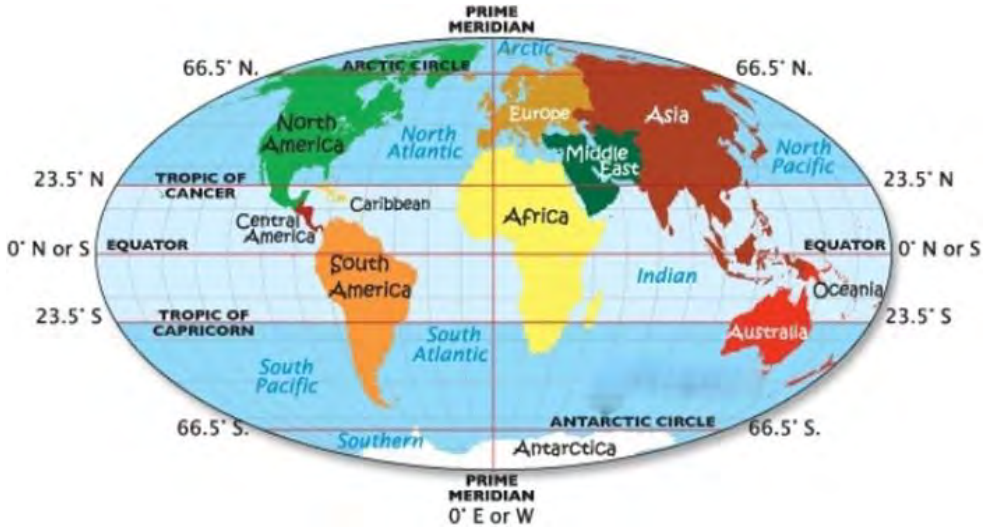

a. Kehidupan di Sekitar Garis Khatulistiwa

Di sekitar garis khatulistiwa, terdapat banyak keanekaragaman. Jarak suatu wilayah/daerah akan mempengaruhi keanekaragaman yang ada, semakin dekat suatu daerah dengan garis khatulistiwa maka daerah tersebut semakin tinggi memiliki keanekaragaman hayati. Sebaliknya, semakin jauh dari khatulistiwa maka semakin rendah keanekaragaman hayati yang dimiliki.

Di daerah khatulistiwa terdapat hutan yang disebut dengan hutan hujan tropis. **Hutan hujan tropis** merupakan sekumpulan dari berbagai jenis pepohonan dan berbagai macam tanaman yang membentuk sebuah bioma hutan dengan suhu yang hangat, lembab, dan curah hujan yang sangat tinggi. Hutan hujan tropis **terletak** pada garis khatulistiwa yaitu antara 23,5 derajat LU sampai 23,5 derajat LS. Namun berdasarkan beberapa pengamatan dan penelitian, hutan hujan tropis berkonsentrasi pada koordinat 10º LU sampai 10º LS. Hutan hujan tropis ini merupakan tempat yang paling kaya akan keanekaragaman hayati. Lebih dari 2.500 spesies tanaman merambat tumbuh di hutan hujan.

b. Iklim di Sekitar Garis Khatulistiwa

Berdasarkan aspek geografi dan kondisi fisiknya, iklim di sekitar garis khatulistiwa memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan belahan bumi utara dan selatan. Daerah disekitar garis khatulistiwa memiliki iklim tropis (panas). Keadaan cuaca yang rata-rata panas mengakibatkan negara yang ada didaerah tersebut beriklim tropis. Iklim tropis ini mengakibatkan terjadinya hujan yang disebut dengan hujan tropis.

3. **Letak astronomis Indonesia**

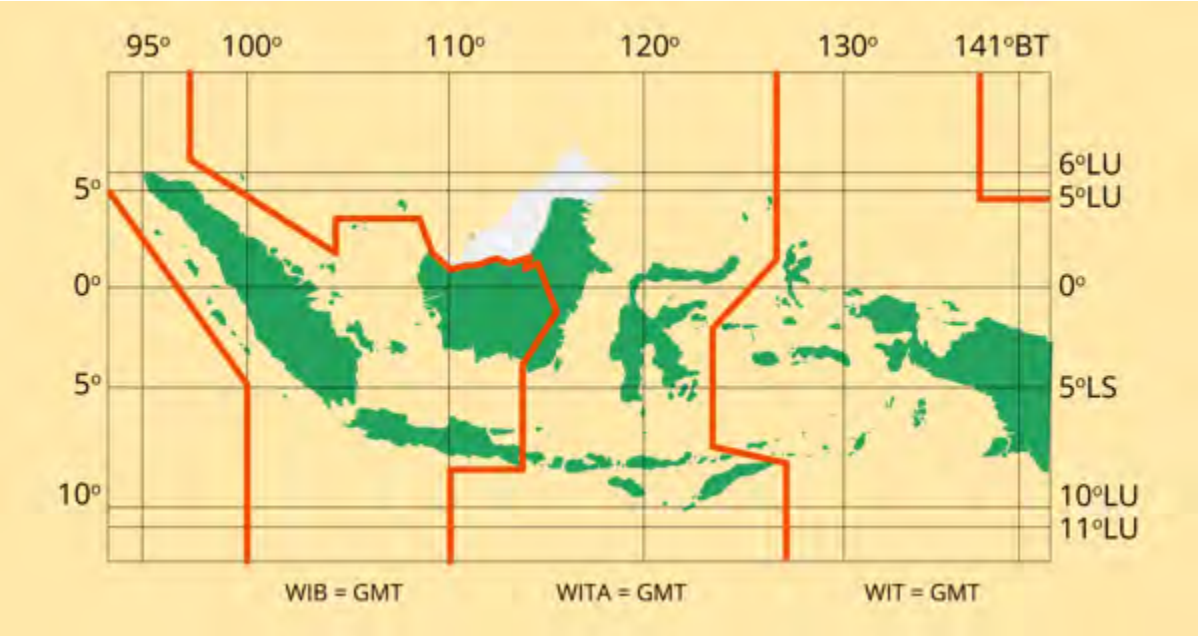

Letak astronomis Indonesia berada pada garis koordinat 6° LU - 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Pengaruh posisi astronomis Indonesia menjadikan Indonesia mempunyai tiga bagian waktu yang berbeda-beda yaitu:

- Waktu Indonesia Barat meliputi seluruh Pulau Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Waktu untuk daerah ini mempunyai selisih 7 jam lebih awal dengan Greenwich Mean Time (GMT) yang ada di Inggris.
- Waktu Indonesia Tengah (WITA) yang meliputi Pulau Bali, Kalimtan Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggra Timur, dan seluruh Pulau Selawesi. Waktu ini mempunyai selisih 8 jam lebih awal dengan Greenwich Mean Time (GMT) atau satu jam lebih awal dari Waktu Indonesia Barat.
- Waktu Indonesia Timur (WIT) yang meliputi Papua dan Maluku yang mempunyai selisih 9 jam lebih awal dengan Greenwich Mean Time (GMT) atau dua jam lebih awal dari Waktu Indonesia Barat dan satu jam lebih awal dari Waktu Indonesia tengah.

4. Garis Weber dan Wallace

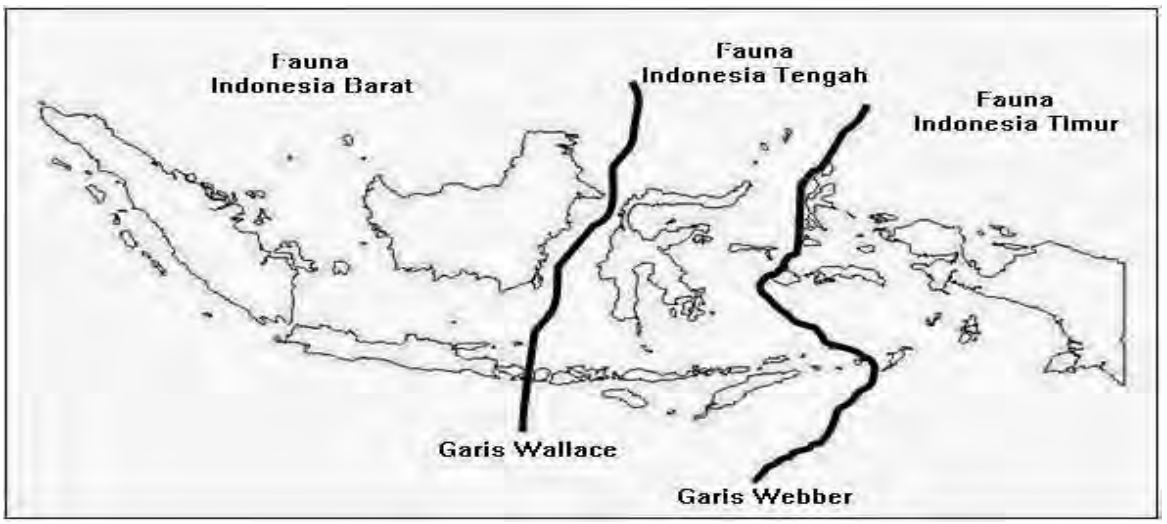

Garis Wallace dan garis Weber merupakan garis khayal atau tidak nyata yang hanya ditampilkan pada peta saja. Garis ini membagi dan memisahkan Indonesia menjadi tiga wilayah bagian yang sangat rekat dengan persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia hasil penelitian Wallace dan Weber.

Garis Wallace membatasi fauna Indonesia yang ada di bagian barat (tipe Asiatis) dengan yang ada di wilayah bagian Tengah (tipe Peralihan). Secara geografis garis Wallace terletak mulai dari Selat Lombok hingga Selat Makasar, dengan demikian wilayah Indonesia yang merupakan tempat penyebaran fauna Asiatis adalah Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Bali yang terletak di sebelah barat garis Wallace.

Garis Weber membatasi jenis fauna Indonesia yang berada di bagian Tengah (Tipe Peralihan) dengan yang ada di bagian timur (Tipe Australis) yang memanjang dari selatan Timor, Laut Banda hingga Laut Maluku. Wilayah yang dilewati oleh garis Weber adalah wilayah dengan keseimbangan fauna Asiatis dan Australis.

Secara garis besar berdasarkan garis Wallace dan Weber, persebaran kekayaan flora dan fauna di Indonesia dibagi menjadi tiga yakni :

a. Tipe Asiatis (wilayah Barat),
   Persebaran flora di Indonesia bagian barat disebut dengan tipe Asiatis. Hal ini dikarenakan banyak flora di bagian barat yang hampir sama dengan flora di benua Asia pada umumnya meliputi pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

b. Tipe Peralihan (Wilayah Tengah),
   Persebaran flora di Indonesia bagian tengah disebut dengan tipe peralihan atau disebut juga dengan flora kepulauan Wallace karena terletak pada garis wallace yang memisahkan flora-fauna tipe Asiatis dan Australis. Wilayah Indonesia bagian tengah meliputi pulau Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara.

c. Tipe Australis (Wilayah Timur).
Persebaran flora di Indonesia bagian tengah disebut dengan tipe peralihan atau disebut juga dengan flora kepulauan Wallace karena terletak pada garis wallace yang memisahkan flora-fauna tipe Asiatis dan Australis. Wilayah Indonesia bagian tengah meliputi pulau Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara.

5. Pengaruh letak astronomis bagi kehidupan masyarakat

Iklim tropis yang terjadi di Indonesia telah membentuk suatu karakter masyarakat tersendiri baik secara sosial maupun ekonomi. Hal itu disebabkan karena memang penduduk Indonesia harus menyesuaikan diri dengan iklim yang ada. Seperti halnya dalam hal sosial dan kebudayaan, penduduk Indonesia sering menggunakan pakaian yang berbahan dingin dan mudah menyerap keringat mengingat cuacanya yang begitu panas.

Sementara itu, untuk bidang ekonomi kebanyakan penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pekebun. Hal itu disebabkan sebagian besar tanah di wilayah Indonesia mempunyai kesuburan yang tinggi. Ada banyak padang rumput, dimana hal itu dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk menjalankan peternakan baik sapi, kerbau, kambing, maupun domba. Tumbuhan di Indonesia selalu hijau karena memang sering mendapat sinar matahari dan siraman air hujan yang cukup. Dengan demikian, itu sangat tepat untuk mata pencaharian sebagai peternak.

Dataran tinggi yang ada di Indonesia juga mempunyai tanah yang subur. Oleh karena itu sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan seperti teh, kopi, nila, dan sebagainya. Tanaman perkebunan tersebut menjadi komoditas Indonesia baik untuk diekspor maupun diproduksi di dalam negeri.

Tingkat kesuburan tanah Indonesia cukup tinggi seperti yang berada di dataran rendah sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Ada banyak sekali tanaman pertanian Indonesia seperti padi, jagung, tembakau, dan lain sebagainya. Hal itu bisa menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia.

Informasi Tambahan 3.3

Kekayaan Flora Fauna Indonesia dan Kerusakan/ kepunahannya Akibat Perubahan Iklim.

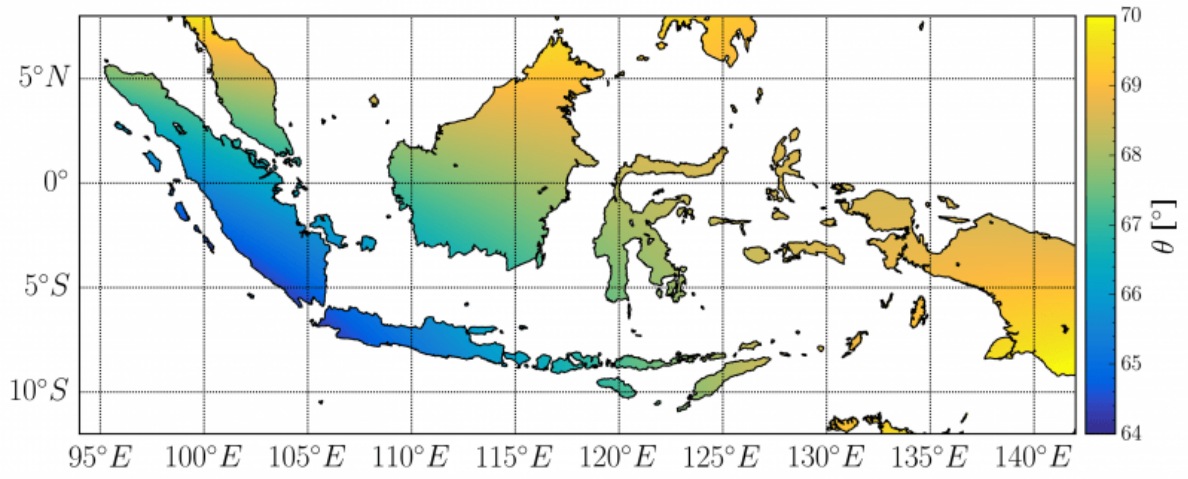

Kawasan nusantara yang luas dan terbagi dalam beribu-ribu pulau menjadikan Indonesia kaya akan flora dan fauna yang menakjubkan. Kelimpahan yang didapatkan indonesia patutnya dipelihara dan dilestarikan agar berbagai macam kekayaan flora dan fauna yang ada tidak punah dan selalu terjaga dengan baik. Indonesia tercatat ditempati 2.827 jenis satwa vertebrata non ikan. Dari jumlah tersebut 848 diantaranya merupakan jenis endemik yakni jenis yang hanya terdapat di indonesia.

Disamping itu indonesia juga ditumbuhi sekitar 37.000 jenis tumbuhan tinggi dari antara 155.475 sampai 183.025 tumbuhan yang ada di dunia. Dari jumlah tersebut sekitar 14.800 sampai 18.500 tumbuhan merupakan tumbuhan endemik indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan flora dan fauna yang merupakan terlengkap di dunia akan keberagamannya. Indonesia juga mempunyai hutan hujan tropis *(trophical rain forest)* yang kaya akan tumbuhan dan hewan hutan tropis.

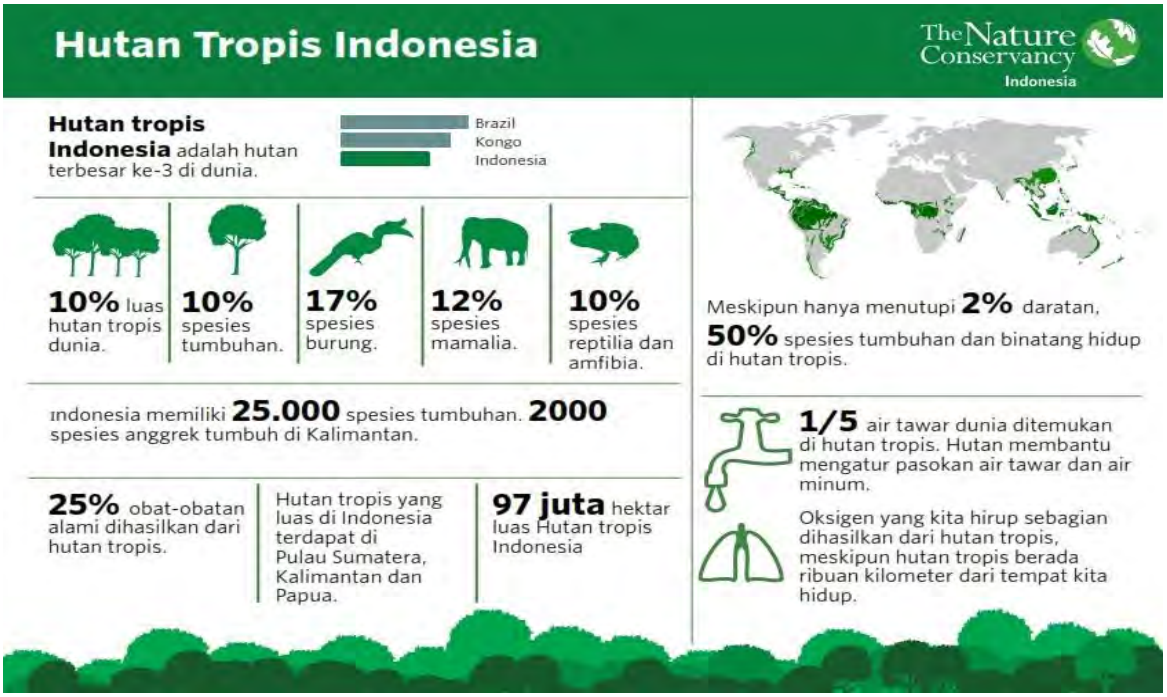

Flora di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian. Kelompok pertama meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok Indo-Malayan ini adalah Kalimantan, Sumatra, Jawa, dan Bali. Kelompok kedua meliputi tumbuhan yang berada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan Indo-Australian ini adalah Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.

Sedangkan persebaran fauna dikelompokkan dalam tiga wilayah geografis yaitu Fauna Indonesia barat, Fauna Indonesia Tengah dan Fauna Indonesia Timur. Fauna yang terdapat di wilayah Indonesia Barat bertipe Asiatis, di wilayah Indonesia Tengah Merupakan Fauna khas/fauna asli Indonesia sendangkan wilayah Fauna Indonesia Timur bertipe Australis.

Informasi Tambahan 3.4

Flora dan Fauna Indonesia, “Merdeka”kah dari Perubahan Iklim?

Sepanjang tahunnya, bumi kita selalu berjuang untuk melawan datangnya perubahan iklim yang semakin hari tidak dapat lagi diprediksi. Iklim bumi berubah menjadi sangat cepat dan menimbulkan pemanasan global. Secara sederhana, pemanasan global dapat diartikan sebagai peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi dari tahun ke tahun. Intensitas curah hujan yang rendah serta cuaca panas menyebabkan tingginya kejadian kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia. Penebangan pohon di hutan rawa gambut membuat daya serap permukaan tanah berkurang, sehingga pada musim kemarau hutan menjadi lebih mudah terbakar dan menyumbangkan kabut asap yang signifikan.

Perubahan iklim membawa efek fatal bagi kelangsungan hidup binatang dan tumbuhan di bumi. Para ahli memperkirakan satu dari enam atau sekitar 16 persen spesies di bumi bakal punah jika laju emisi gas karbon yang memicu perubahan iklim tak dikendalikan. Laju emisi karbon yang melesat diperkirakan bisa membuat suhu udara naik 4,3 derajat Celsius pada 2100. Menurut data Badan Antariksa Amerika Serikat, suhu rata-rata permukaan bumi saat ini 14,6 derajat Celsius. Temperatur ini lebih hangat satu derajat dibanding suhu rata-rata abad ke-20.

Prediksi kenaikan suhu pada 2100 itu sesuai dengan skenario Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Panel Antarpemerintah untuk Perubahan Iklim (IPCC). Para anggota IPCC akan bertemu di Paris Desember nanti untuk mencari solusi memangkas emisi karbon. Ancaman lain terhadap lingkungan dan satwa liar datang dari polusi, meluasnya wilayah perkotaan, dan perubahan hutan menjadi area pertanian. Para ahli memperkirakan kondisi yang tak terkendali bisa memicu kepunahan besar sejak dinosaurus lenyap dari muka bumi pada 65 juta tahun lampau

Aktivitas manusia diakui memang yang paling signifikan dan bertanggung jawab atas memanasnya suhu di bumi, pernyataan ini dikeluarkan oleh panel antar pemerintah negara-negara berdasarkan paparan yang dilakukan oleh para peneliti yang mengatakan bahwa antara 95 hingga 100% dipastikan bahwa aktivitas manusia, seperti menggunakan bahan bakar fosil dan menebang hutan adalah semua penyebab di balik naiknya suhu secara global sejak tahun 1950.

“Menilik laporan dari IPCC maka inilah yang akan anda temukan: perubahan iklim itu nyata, hal ini tengah terjadi, manusia adalah penyebab dari perubahan ini, dan hanya tindakan nyata dari umat manusia yang bisa menyelamatkan dunia ini dari dampak terburuk,” ungkap Menteri Luar Negeri AS, John Kerry dalam pernyataannya. “Ini bukan sekedar laporan soal pabrik pengolahan yang bisa dilempar ke lemari besi. Ini bukan dokumen politik yang dihasilkan oleh para politisi. Ini adalah ilmu pengetahuan.”

MATERI PRESENTASI UNIT 3

I *Introduction* – 5'

Latar Belakang

- Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi strategis yakni antara dua benua dan dua samudera
- Selain itu, Indonesia memiliki letak astronomis yang memberikan banyak keuntungan
- Untuk memahamkan peserta didik tentang letak astronomis dan pengaruhnya maka perlu dibelajarkan melalui metode yang tepat

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta:

1. Memahami Letak Astronomis Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri;
2. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Letak Astronomis Indonesia.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan.

***Connection* – 10'**
Urun pengalaman terkait
- pembelajaran 'Letak Astronomis Indonesia'
- kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini

***Application* – 120'**
Kegiatan 1 (70'): Pemodelan pembelajaran 'Letak Astronomis Indonesia'

Kegiatan 2 (35): Diskusi Pemodelan

Kegiatan 3 (15'): Berbagi Hasil Diskusi

***Reflection* – 10'**
Menjawab pertanyaan terkait
- Langkah -langkah dalam pembelajaran 'Letak Astronomis Indonesia'
- Hal BARU yang peroleh dari pelajaran sesi ini.

Penguatan

***Extension* – 5'**
Saran untuk
- mencoba menerapkan skenario
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa.

C *Connection* – 10'

Urun Gagasan/Pengalaman

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membelajarkan 'Letak Astronomis Indonesia' kepada peserta didik?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

A *Application* – 90'

Kegiatan 1: Pemodelan Pemelajaran 'Letak Astronomis Indonesia' (65')

- Bapak dan Ibu akan berperan sebagai peserta didik, dan kami fasilitator sebagai guru.

Kegiatan 2: Diskusi Pemodelan – 15'

Dalam kelompok, diksusikanlah:

- **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?
- **Kegiatan apa lagi** yang dapat ditambahkan dan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap sosial apa?
- Hal apa sajakah yang mungkin **masih bermasalah** dalam pembelajaran "Letak Astronomis Indonesia" tersebut?

Kegiatan 3: Berbagi Hasil Diskusi - 10'

- Silakan 1 kelompok menyampaikan hasil diskusi;
- Silakan kelompok lain menambahkan atau memberi komentar.

R *Reflection – 10'*

Refleksi

1. Apa saja langkah –langkah pembelajaran 'Letak Astronomis Indonesia' tersebut'?
2. Apa saja hal BARU yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?

Penguatan

Metode inkuiri

metode pembelajaran dimana peserta didik dikondisikan untuk lebih aktif dalam proses penemuan dan melatih untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu metode inkuiri kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian.

Langkah-langkah metode inkuiri:

- Merumuskan masalah
- Menetapkan jawaban sementara/hipotesis
- Mengumpulkan data
- Mengolah/menganalisis data
- Menarik kesimpulan

E *Extention – 5'*

- Cobakanlah skenario pembelajaran 'Letak Astronomis Indonesia' di kelas Bapak/Ibu;
- Cermati, keterampilan dan sikap sosial apa sajakah yang terkembangkan.
- Identifikasilah kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran yang menggunakan skenario tersebut.

UNIT 4

PEMBELAJARAN KETERGANTUNGAN ANTAR RUANG BERDASARKAN KONSEP EKONOMI

(Untuk Dibahas di MGMP)

UNIT 4
Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi (150 menit)

Menganalisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya.

Pendahuluan

Secara geografis wilayah Indonesia sangat beragam, baik kondisi fisik, sumber daya alam yang dimiliki, dan potensi lain yang membedakan satu wilayah dengan wilayah lain sehingga menghasilkan saling ketergantungan antar wilayah. Pembelajaran IPS harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang Ketergantungan antar Ruang berdasarkan Konsep Ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, harga, pasar) melalui pembelajaran yang menantang dan bermakkna (*meaningfull and powerfull*).

Kompetensi Dasar dalam pembelajaran ini adalah menganalisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat; dan menganalisis konsep dasar ketergantungan kegiatan ekonomi antara produsen pada suatu tempat/wilayah dengan konsumen, pasar, harga di wilayah/tempat lainnya.

Melalui pembelajaran tersebut keterampilan IPS yang dapat dikembangkan adalah : a) Keterampilan mendapatkan informasi dan mengolah data, b) Keterampilan berpartisipasi di dalam kelompok, c) Keterampilan menyampaikan gagasan, argumen, dan cerita, dan d) Keterampilan menyusun pengetahuan baru.

Pembelajaran IPS juga harus mampu mengembangkan sikap sosial yang terdiri dari: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleransi, gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Kurikulum 2013).

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Memahami langkah-langkah pembelajaran tentang Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi;
2. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi.

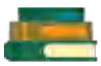

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 4: Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi
2. Kertas Perekat atau *Metaplan* (kertas HVS yang dipotong menjadi 8 bagian yang sama dan diberi solatip kertas)
3. Spidol Besar
4. Spidol Kecil Warna-warni
5. Kertas Plano (*Flipchart*)

Waktu 150’

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 150 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.

Garis Besar Kegiatan (150')

Introduction 5 menit	Connection 10 menit	Application 120 menit	Reflection 10 menit	Extension 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	• Ungkap pengalaman peserta terkait pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' • Kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini.	Kegiatan 1 (80'): Pemodelan pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' Kegiatan 2 (25): Diskusi Pemodelan Kegiatan 3 (15'): Berbagi Hasil Diskusi	Menjawab pertanyaan terkait • Langkah minimal yang harus ada dalam pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' • Hal BARU yang peroleh dari pelajaran sesi ini.	Saran untuk • mencoba menerapkan skenario • mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang yang menjadi alasan mengapa pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi perlu dimodelkan, yaitu sebagai berikut: (2')
- Keragaman wilayah dalam hal fisik geografis, sumber daya alam, dan potensi lain di Indonesia berdampak pada kondisi saling kebergantungan antar wilayah baik dalam hal ekonomi, migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat;
- Pembelajaran IPS harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang kebergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, harga, pasar);

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini, yaitu: (3')
- Memahami langkah-langkah pembelajaran tentang Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi;
- Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi.

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan: Urun Gagasan/Pengalaman terkait Pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi'

(1) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan gagasan/pengalaman mereka terkait pembelajaran "Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi", berpandu pada pertanyaan berikut.

- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait pembelajaran topik Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi?
- Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

(2) Fasilitator mencatat jawaban peserta di papan tulis. (Tidak perlu dikomentari)

A *Application* (120 menit)

Kegiatan 1: Pemodelan Pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' (80')

Fasilitator memodelkan pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi berpandu pada skenario yang disediakan. Fasilitator berperan sebagai guru dan peserta sebagai siswa.

Kegiatan 2: Pembahasan Pemodelan – Kelompok (25')

Peserta diminta mendiskusikan pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' tersebut berpandu pada pertanyaan:

- **Keterampilan IPS** dan **Sikap Sosial** apa sajakah yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?
- **Keterampilan IPS dan sikap sosial apa lagi** yang dapat dikembangkan dan **langkah tambahan** apa yang diperlukan?
- Hal apa sajakah yang mungkin **masih bermasalah** dalam pembelajaran "Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi" tersebut?

Kegiatan 3: Berbagai Hasil Diskusi – Klasikal (15')

(1) Fasilitator meminta wakil salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi; kelompok lain diminta untuk menambahkan atau memberi masukan, terutama tentang:
- Kesesuaian antara kegiatan dan keterampilan atau sikap yang terkembangkan.

(2) Fasilitator memberikan tambahan masukan, jika ada.

R *Reflection* (10 menit)

Refleksi

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

1. Apa saja langkah-langkah kegiatan pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi'?
2. Hal BARU apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?

Penguatan

Fasilitator memberikan penguatan yaitu:

Pembelajaran Ketergantuan antar ruang dapat menggunakan model *Problem Based Learning*, agar peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Langkah-langkah metode *problem based learning*

- Pengajuan permasalahan
- Apa yang diketahui dari permassalahan?
- Apa yang tidak diketahui dari permasalahan?
- Alternatif pemecahan masalah
- Laporan dan presentasi hasil
- Pengembangan materi

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- mencobakan skenario pembelajaran 'Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi' di kelas mereka;
- mencermati keterampilan IPS dan sikap sosial apa saja yang terkembangkan;
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran dengan skenario tersebut.

Skenario Pembelajaran

Topik : Ketergantungan antarruang dalam kegiatan Ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, harga, pasar)
Kelas : IX SMP/MTs
Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	3.3.1. Dapat menganalisis keterkaitan ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi antara produsen dengan konsumen, harga dan pasar pada saat musim panen. 3.3.2. Dapat menganalisis keterkaitan ketergantungan kegiatan ekonomi antara produsen dengan konsumen, harga dan pasar pada saat gagal panen.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis konsep dasar ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi antara produsen pada suatu tempat/wilayah dengan konsumen, pasar, dan harga.

C. Alat/Bahan :

- LKPD 5.1, 5.2
- Bahan bacaan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)*	Waktu
A. Kegiatan Awal		
1. Guru menanyakan apakah setiap daerah/ kota dapat memenuhi semua kebutuhan bahan pangan dari wilayahnya sendiri? 2. Guru memberikan penegasan bahwa suatu wilayah akan membutuhkan wilayah lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/ konsumen. Adanya saling ketergantungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Klas	5’

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)*	Waktu
B. Kegiatan Inti		
3. PERSIAPAN PRAKTIK BERMAIN PERAN : • Guru membagi kelas menjadi enam (6) kelompok , kelompok A,B dan C menjadi pedagang dan kelompok D,E dan F menjadi pembeli. • Guru membagikan InformasiTambahan 5.3 dan 5.4 kepada semua kelompok untuk dibaca sebagai konsep pengantar bermain peran. • Guru Membagi LKPD 5.1 untuk kelompok pedagang dan LKPD 5.2 untuk pembeli. • Guru memberikan penjelasan singkat tentang tata cara dan alur kegiatan bermain peran	Klp	10’
4. BERMAIN PERAN • Kelompok pedagang menulis harga penawaran dan melakukan kegiatan promosi. • Kelompok pembeli berbagi tugas menjadisub tiga kelompok kecil, kelompok kecil pertama mengunjungi pedagang pasar tradisional, kelompok kedua ke pasar modern dan kelompok ketiga tetap tinggal ditempat untuk menghubungi pedagang online. • Setelah mengamati penawaran dan promosi, masing masing kelompok kecil memutuskan untuk melakukan pembelian atau tidak melakukan pembelian. • Pembeli dan penjual mencatat hasil interaksi dalam kegiatan penawaran dan jual beli		20’
5. DISKUSI HASIL • kegiatan perdagangan selesai, kelompok pembeli dan penjual kembali pada formasi awal. • Diskusi mengumpulkan dan menyatukan hasil dari catatan kegiatan praktik peran masing masing. • Membuat rumusan sementara garis besar hasil praktik jual beli	Klp	10’
6. MENULIS LAPORAN Menulis laporan individu dengan panduan LKPD 5.1		25’

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)*	Waktu
7. KESIMPULAN Guru bersama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan alur kegiatan interaksi antarruang dalam kegiatan ekonomi.		5’
C. Kegiatan Penutup		
Siswa menuliskan refleksi belajar dengan panduan pertanyaan guru sebagai berikut: - Apa sajakah yang telah saya peroleh dari belajar hari ini? - Apa sajakah yang masih membingungkan? - Bagaimana perilaku belajar saya tadi?	I	5’
TOTAL WAKTU		80

*) Klas = Klasikal; Klp = Kelompok; Ps = Pasangan; I = Individual

Lembar Kerja Peserta Didik 4.1

UNTUK PEDAGANG di PASAR TRADISIONAL, PASAR MODERN DAN PASAR ONLINE

Kondisi Cianjur Panen Raya Bawang Putih Lokal dan Harga Bawang Putih Impor Murah

1. Baca Informasi Tambahan 5.3
2. Praktikkan kegiatan perdagangan dengan ketentuan informasi berikut ini :

Di kota Cianjur persediaan bawang putih lokal sangat melimpah karena sedang terjadi panen raya dengan harga jual Rp 20.000,00/kg. Harga bawang putih impor juga sedang murah, Rp 25.000,00/kg. Pedagang dan pembeli diasumsikan berada dikota Bogor.

KELOMPOK PEDAGANG : …….
(tulis sesuai dengan pembagian jenis pedagang yang diperankan)

No	Langkah Kegiatan
1	Diskusikan dalam kelompok : a. Bawang putih jenis apa yang akan dibeli? Apakah memilih membeli salah satu jenis bawang atau membeli keduanya? b. Apa alasan menentukan pembelian jenis bawang tersebut?
2	a. Dengan harga berapakah bawang putih tersebut akan dijual kembali kepada konsumen? b. Faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan kelompok kalian dalam menentukan harga tersebut?

No	Langkah Kegiatan
	TULIS HARGA JUAL BAWANG YANG TERSEDIA DI KERTAS HVS SEBAGAI INFORMASI HARGA UNTUK PEMBELI.
3	Tentukan strategi atau cara yang dilakukan oleh kelompok pedagang kalian untuk menarik minta pembeli.
4	PRAKTIKKAN KEGIATAN PENJUALAN, CATAT HAL APA SAJA YANG TERJADI PADA KEGIATAN INTERAKSI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI.
5	Tulis laporan dengan tema “Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi antara produsen dengan konsumen, harga dan pasar pada saat musim panen berdasarkan pada : a. Pengalaman belajar kalian sebagai pedagang pasar tradisional. b. Kembangkan hasil karya laporan kalian dengan menambahkan informasi sebagai berikut : 1) Apakah harga jual bawang kepada konsumen pada saat terjadi panen selalu murah dan mahal pada saat tidak panen? 2) Bagaimana faktor selain kondisi panen dan tidak panen dapat mempengaruhi harga pasar ? 3) Apa kekuatan dan kelemahan pasar tradisional dalam bersaing dengan pasar online dan pasar modern untuk menarik minat pembeli? 4) Bagaimana mata rantai antara wilayah/daerah penghasil barang dengan wilayah pengguna barang, produsen, konsumen, harga dan pasar. 5) Saran dan harapan Tulis laporan secara individu dikertas yang telah disediakan.

Lembar Kerja Peserta Didik 4.2
UNTUK PEMBELI

Kondisi Cianjur Panen Raya Bawang Putih Lokal dan Harga Bawang Putih Impor Murah

1. Baca Informasi Tambahan 5.3
2. Praktikkan kegiatan pembelian dengan panduan LKPD berikut ini :

No	Langkah Kegiatan
1	Jika kalian berperan sebagai pembeli yang akan membeli bawang putih untuk dijual kembali maka kalian akan membeli bawang putih lokal atau impor, atau membeli keduanya? Apa alasan kalian membeli jenis tersebut?
2	Jika kalian berperan sebagai pembeli yang akan membeli bawang putih untuk dipergunakan sebagai kebutuhan sehari hari maka kalian akan membeli bawang putih lokal atau impor, atau membeli keduanya? Apa alasan kalian membeli jenis tersebut?
3	Amati kegiatan penawaran dari masing masing penjual : a. Strategi apa saja yang dilakukan oleh masing masing penjual untuk menarik minat pembeli?

No	Langkah Kegiatan
	b. Pedagang manakah yang memberikan penawaran harga yang paling menarik?
4	LAKUKAN KEGIATAN PEMBELIAN, BAGI TUGAS DALAM KELOMPOK UNTUK MEMBELI PADA PEDAGANG YANG MANA. CATAT HAL APA SAJA YANG TERJADI PADA KEGIATAN INTERAKSI ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI.
5	Tulis laporan dengan tema “Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi antara produsen dengan konsumen, harga dan pasar pada saat musim panen berdasarkan pada : a. Pengalaman belajar kalian sebagai pembeli. b. Kembangkan hasil karya laporan kalian dengan menambahkan informasi sebagai berikut : 1) Apakah harga jual bawang kepada konsumen pada saat terjadi panen selalu murah dan mahal pada saat tidak panen? 2) Bagaimana faktor selain kondisi panen dan tidak panen dapat mempengaruhi harga pasar ? 3) Apa kekuatan dan kelemahan pasar tradisional dalam bersaing dengan pasar online dan pasar modern untuk menarik minat pembeli? 4) Bagaimana mata rantai antara wilayah/daerah penghasil barang dengan wilayah pengguna barang, produsen, konsumen, harga dan pasar. 5) Saran dan harapan Tulis laporan secara individu dikertas yang telah disediakan.

Informasi Tambahan 4.1

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT HARGA.

1. Keadaan Perekonomian
   Keadaan perekonomian sangat mempengaruh tingkat harga yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, merupakan suatu periode dimana harga berada pada suatu tingkat yang lebih rendah.

2. Penawaran dan Permintaan
   Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar. Sedangkan penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya, harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3. Elastisitas Permintaan
   Sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4. Persaingan
   Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Dalam persaingan, penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain.

5. Biaya
   Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN

Penawaran dan produksi mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi penawaran:

1. Jumlah Penjual atau Produsen
   Jika jumlah produsen suatu barang tertentu tinggi, maka jumlah penawaran terhadap barang tersebut juga akan tetap tinggi. Misalnya, jika suatu daerah menjadi sentra penghasil sepatu. Maka penawaran sepatu di daerah tersebut akan tinggi.

2. Bencana Alam
   Jika terjadi bencana alam pada suatu daerah penghasil suatu produk. Maka bisa dipastikan bahwa jumlah produksi barang tersebut akan menurun dan mempengaruhi tingkat penawarannya.

3. Harga Barang Pengganti
   Apabila harga suatu barang meningkat maka penawaran terhadap barang pengganti akan mengalami peningkatan karena penjual akan menawarkan barang pengganti sebagai alternatif barang utama yang mengalami kenaikan. Contohnya harga kopi meningkat menyebabkan harga barang penggantinya yaitu teh terlihat lebih rendah, sehingga penjual lebih banyak menjual teh.

4. Biaya Produksi. Biaya produksi berkaitan dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya untuk gaji pegawai, biaya untuk bahan-bahan penolong, dan sebagainya. Apabila biaya-biaya produksi meningkat, maka harga barang barang diproduksi akan tinggi. Akibatnya produsen akan menawarkan barang produksinya dalam jumlah yang sedikit.

5. Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang ditawarkan. Adanya teknologi yang lebih modern akan memudahkan produsen dalam menghasilkan barang dan jasa. Selain itu dengan menggunakan mesin-mesin modern akan menurunkan biaya produksi dan akan memudahkan produsen untuk menjual barang dengan jumlah yang banyak. Dalam hubungannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi menimbulkan dua efek, yaitu produksi dapat ditambah dengan lebih cepat dan biaya produksi semakin murah sehingga keuntungan bertambah tinggi.

C. DAMPAK INTERAKSI ANTAR RUANG DALAM BIDANG PERDAGANGAN

Dampak Positif.

- Meningkatnya perdagangan dan sistem dalam perdangangan suatu daerah sehingga meningkatnya ekonomi suatu daerah.
- Terbentuknya kerja sama antar daerah melalui perdagangan.
- keuntungan semakin banyak diraih
- Mobilitas sosial semakin upgrade dan mengikuti perkembangan jaman.
- Kegitan-kegiatan sosial selalu aktif dengan berkembangnya organisasi dalam masyarakat.
- Kualitas sumber daya manusia semakin meningkat.
- Membangun pribadi penduduk yang aktif dan selalu berinteraksi.

Dampak Negatif.

- Adanya ketergantungan suatu negara terhadap negara lain.
- Penggunaan teknologi tinggi dapat menimbulkan pengangguran.
- Adanya kompetensi tenaga kerja pun dapat menciptakan pengangguran.
- Pasar dalam negeri cenderung dikuasai produk asing
- Perusahaan dalam negeri yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan.
- Berubahnya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju, yang umumnya berpola konsumtif.

D. DAMPAK INTERAKSI ANTAR RUANG TERHADAP MOBILITAS PENDUDUK

Dampak positif.

- Terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kerja di kota.
- Meningkatkan taraf kehidupan penduduk desa karena sebagian pendapatannya kembali ke desa.
- Mengurangi pengangguran di desa karena sebagian penduduknya bekerja di kota.
- Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di kota karena banyak penduduk desa yang membuka usaha di kota.

Dampak negatif.

- Berkurangnya tenaga kerja di desa yang masih produktif dan mau bekerja dalam bidang pertanian.
- Berkurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi di desa.
- Aktivitas pertanian cenderung kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja muda yang masih produktif dan berpendidikan.
- Banyaknya tindak kejahatan di perkotaan.
- Meningkatnya pengangguran di kota karena sebagian urbanisan kesulitan memperoleh pekerjaan di kota.
- Berkembangnya permukiman kumuh di kota.
- Munculnya masalah kemacetan karena makin banyaknya orang yang melakukan mobilitas.
- Munculnya masalah lingkungan seperti masalah sampah karena sebagian penduduk yang pindah ke kota belum bisa menyesuaikan diri dengan cara hidup di kota.

Informasi Tambahan 4.2

PASAR TRADISIONAL, MODERN, DAN ONLINE

Secara sederhana, definisi pasar selalu dibatasi oleh anggapan yang menyatakan antara pembeli dan penjual harus bertemu secara langsung untuk mengadakan interaksi jual beli. Namun, pengertian tersebut tersebut tidaklah sepenuhnya benar karena seiring kemajuan teknologi, internet, atau malah hanya dengan surat. Pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, mereka dapat saja berada di tempat yang berbeda atau berjauhan. Artinya, dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Contoh pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar Tradisional

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan dan perkampungan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor, kumuh, cenderung tidak teratur dan barang disajikan langsung tanpa kemasan yang memadai sehingga banyak orang yang segan berbelanja disana. Beberapa pasar tradisional yang “legendaris” antara lain adalah pasar Beringharjo di Jogja, pasar Klewer di Solo, pasar Johar di Semarang. Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi “serangan” dari pasar modern.

Pasar Modern

Tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti piring, gelas, pisau, kipas, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yg identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat belanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, hypermarket, supermarket, dan minimarket.

Pasar On-line

yaitu suatu sarana atau sebuah toko/pasar sebagai tempat untuk menawarkan barang ataupun jasa lewat dunia maya atau internet. Pengunjung bisa melihat barang yang ditawarkan berupa foto maupun video dan bisa langsung memesan barang melalui sistem online. Pembayarannya pun dilakukan secara online atau dilakukan dengan transfer melalui bank. Hal seperti inipun bisa dikategorikan sebagai bisnis online.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari pasar online dibandingkan dengan offline, diantaranya adalah:

1. Pengunjung yang datang kebanyakan yang mencari produk kita. Kita tidak perlu lagi repot- repot memasang iklan pada media offline.
2. Kita tidak perlu menunggui barang dagangan layaknya di pasar offline.
3. Kita hanya menunggu order datang dari orang yang berminat kepada barang yang kita tawarkan.
4. Sudah banyak orang yang menggunakan internet sebagai sarana jual beli, dengan kata lain prospek kedepan lebih cerah seiring kemajuan tekhnologi.
5. Pasar Online tidak perlu tempat dan juga tidak terikat waktu.
6. Pangsa pasar hingga manca negara/tidak terbatas
7. Biaya operasional dan iklan relatif sedikit dibanding pasar offline.
8. Harga dapat ditekan sehingga menjadi lebih murah.
9. Barang langsung diantar ke rumah

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan tekhnologi yang semakin pesat. Banyak orang yang tidak mau repot untuk melakukan jual beli dengan datang langsung ketempat tempat penjualan barang. Mereka lebih suka memanfaatkan fasilitas internet yang notabene sekarang sedang *booming* di seluruh dunia. Oleh karena itu prospek untuk pasar online semakin cerah.

MATERI PRESENTASI UNIT 4

I *Introduction* – 5'

Latar Belakang

- Keragaman wilayah dalam hal fisik geografis, sumber daya alam, dan potensi lain di Indonesia berdampak pada kondisi saling kebergantungan antar wilayah baik dalam hal ekonomi, migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat;
- Pembelajaran IPS harus memberikan pemahaman kepada peserta didika tentang kebergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, harga, pasar).

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta:

1. Memahami langkah-langkah pembelajaran tentang Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi;
2. Mengidentifikasi keterampilan IPS dan sikap sosial yang terkembangkan dalam pembelajaran Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi.

Garis Besar Kegiatan

***Introduction* - 5'**
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan.

***Connection* – 10'**
Urun pengalaman terkait
- pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi'
- kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini

***Application* – 120'**
- **Kegiatan 1 (80'):** Pemodelan pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi'
- **Kegiatan 2 (25):** Diskusi Pemodelan
- **Kegiatan 3 (15'):** Berbagi Hasil Diskusi

***Reflection* – 10'**
Menjawab pertanyaan terkait
- Langkah-langkah pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi'
- Hal BARU yang peroleh dari pelajaran sesi ini.

Penguatan

***Extension* – 5'**
Saran untuk
- mencoba menerapkan skenario
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa.

C *Connection* – 10'

Urun Gagasan/Pengalaman

1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait pembelajaran topik Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

A *Application* – 120'

Kegiatan 1: Pemodelan Pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi' (80')

- Bapak dan Ibu akan berperan sebagai peserta didik dan fasilitator sebagai guru.

Kegiatan 2: Diskusi Pemodelan – 25'

Dalam kelompok, diskusikanlah:

- **Keterampilan IPS** dan **Sikap Sosial** apa sajakah yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?)
- **Keterampilan IPS** dan **sikap sosial apa lagi** yang dapat dikembangkan, **langkah tambahan** apa yang diperlukan?
- Hal apa sajakah yang mungkin **masih bermasalah** dalam pembelajaran "Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi' " tersebut?

Kegiatan 3: Berbagi Hasil Diskusi (15')

- Silakan 1 kelompok menyampaikan hasil diskusi;
- Silakan kelompok lain menambahkan atau memberi komentar terutama tentang:
  - Kesesuaian antara kegiatan dan keterampilan atau sikap yang terkembangkan.

R *Reflection* – 10'

Refleksi

1. Apa saja langkah-langkah kegiatan pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi'?
2. Hal BARU apa sajakah yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?

Penguatan

Pembelajaran Ketergantungan antar ruang dapat menggunakan model *Problem Based Learning*, agar peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Langkah-langkah metode *problem based learning*

- Pengajuan permasalahan
- Apa yang diketahui dari permasalahan?
- Apa yang tidak diketahui dari permasalahan?
- Alternatif pemecahan masalah
- Laporan dan presentasi hasil
- Pengembangan materi

E *Extention* – 5'

- Cobakanlah skenario pembelajaran 'Ketergantungan antarruang dalam kegiatan ekonomi' di kelas Bapak/Ibu;
- Cermati, keterampilan IPS dan sikap sosial apa sajakah yang terkembangkan?
- Identifikasilah kesulitan yang masih dialami peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan skenario tersebut.

UNIT 5

PEMBELAJARAN PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA

(Untuk Dibahas di MGMP)

UNIT 5
Pluralitas Masyarakat Indonesia (150 menit)

Pembelajaran di kelas bisa menjadi model pluralitas masyarakat Indonesia.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan. Keragaman masyarakat dan kebudayaan di satu sisi dapat menjadi modal pembangunan, namun di sisi lain merupakan kondisi yang rentan untuk terjadinya konflik. Oleh karena itu, penting membentuk kemampuan peserta didik agar dapat memahami sekaligus memiliki sikap toleran terhadap masyarakat dan kebudayaan lain

Pembelajaran yang menjadikan siswa memahami keberagaman ini perlu digalakkan terus agar sikap toleransi berkembang sehingga persatuan bangsa Indonesia tetap terjaga.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Memahami langkah-langkah pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia;
2. Mengidentifikasi keterampilan IPS yang terkembangkan dalam pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia.

Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5: Pluralitas Masyarakat Indonesia
2. Bahan Bacaan (terlampir)
3. Spidol Besar
4. Spidol Kecil Warna-warni
5. Kertas Plano (*Flipchart*)

Waktu 150'

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 150 menit. Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada perincian Langkah-langkah Kegiatan.

Garis Besar Kegiatan (150')

Introduction **5 menit**	**Connection** **10 menit**	**Application** **120 menit**	**Reflection** **10 menit**	**Extension** **5 menit**
Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.	• Ungkap pengalaman peserta terkait pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' • Kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini	Kegiatan 1 (80'): Pemodelan pembelajaran'Pluralitas Masyarakat Indonesia'. Kegiatan 2 (25): Diskusi Pemodelan Kegiatan 3 (15'): Berbagi Hasil Diskusi	Menjawab pertanyaan terkait • Langkah minimal yang harus ada dalam pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' • Hal BARU yang peroleh dari pelajaran sesi ini.	Saran untuk • mencoba menerapkan scenario • cermati, keterampilan dan sikap sosial yang terkembang-kan. • mengidentifi kasi kesulitan yang masih dialami siswa.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang yang menjadi alasan mengapa pembelajaran Pluralitas (Agama, Budaya, Suku Bangsa, Pekerjaan) Masyarakat Indonesia, yaitu sebagai berikut: (2')

- Negara Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan
- Keragaman masyarakat dan kebudayaan di satu sisi dapat menjadi modal pembangunan, namun di sisi lain merupakan kondisi yang rentan untuk terjadinya konflik
- Oleh karena itu, penting mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami masyarakat dan kebudayaan lain

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini. (3')

C *Connection* (10 menit)

Kegiatan: Urun Gagasan/Pengalaman terkait Pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia

(1) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan gagasan/pengalaman mereka terkait pembelajaran "Pluralitas Masyarakat Indonesia", berpandu pada pertanyaan berikut.

- Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait pembelajaran topik Pluralitas Masyarakat Indonesia?
- Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

(2) Fasilitator mencatat jawaban peserta di papan tulis. (Tidak perlu dikomentari)

A *Application* (120' menit)

Kegiatan 1: Pemodelan Pembelajaran Pluratitas Masyarakat Indonesia (80')
Fasilitator memodelkan pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia berpandu pada skenario yang disediakan. Fasilitator berperan sebagai guru, peserta sebagai siswa;

Kegiatan 2: Pembahasan Pemodelan – Kelompok (25')

Peserta diminta mendiskusikan pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia tersebut berpandu pada pertanyaan:

- Keterampilan IPS dan sikap sosial apa sajakah yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?
- Kegiatan apa lagi yang dapat ditambahkan dan untuk mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial apa?
- Hal apa sajakah yang mungkin masih bermasalah dalam pembelajaran "Pluralitas Masyarakat Indonesia" tersebut?

Kegiatan 3: Berbagai Hasil Diskusi – Klasikal (15')

(1) Fasilitator meminta wakil salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi; kelompok lain diminta untuk menambahkan atau memberi masukan, terutama tentang:
   - Kesesuaian antara kegiatan dan keterampilan atau sikap yang terkembangkan

(2) Fasilitator memberikan tambahan masukan, jika ada.

R *Reflection* (10 menit)

Refleksi

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

1. Langkah kegiatan mana sajakah yang minimal harus ada dalam pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' ?
2. Hal BARU apakah yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?

E *Extension* (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- mencobakan skenario pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' di kelas mereka;
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran dengan skenario tersebut.

Skenario Pembelajaran

Topik : Pluralitas Masyarakat Indonesia .
Kelas : VIII SMP/MTs
Waktu : 80 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Menelaah nilai nilai positif keberagaman Suku, Budaya, Agama dan Bahasa di Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruah interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2.1 Menyajikan hasil telaah tentang nilai nilai positif keberagaman Suku, Budaya, Agama dan Bahasa di Indonesia

B. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat mengidentifikasi keuntungan/manfaat dari keberagaman suku, budaya, dan agama;
2. Siswa dapat mengidentifikas perilaku yang dapat membuat hidup rukun walau suku, budaya, dan agama berbeda;
3. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang dapat menimbulkan masalah dalam masyarakt yang memiliki suku, budaya, dan agama yang berbeda;
4. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dalam masyarakat yang memiliki suku, budaya, dan agama yang berbeda;

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)**	Waktu
A. Kegiatan Awal		
1. Guru megajukan pertanyaan: • Suku apa sajakah yang ada di negara kita Indonesia? • Budaya apa sajakah yang ada di Indonesia? • Apa sajakah contoh perilaku budaya Sunda? Batak? Jawa?	Klas	10’

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)**	Waktu
• Agama apa sajakah yang ada di Indonesia? 2. Guru memberi penegasan tentang suku, budaya, agama yang ada di Indonesia termasuk contoh perilaku/kegiatannya; dan menekankan bahwa suku, agama, dan budaya di negeri kita Indonesia SANGAT beragam.		
B. Kegiatan Inti		
1. Siswa mendiskusikan keberagaman suku, budaya, dan agama berpandu pada pertanyaan: a. Apa sajakah KEUNTUNGAN/MANFAAT dari suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda dari bangsa kita? b. Apa sajakah perilakumu di sekolah yang dapat **membuat kita hidup rukun** walaupun kita berbeda suku, budaya, dan agama? Mengapa? c. Apa sajakah perilakumu di sekolah yang **dapat menimbulkan** masalah terkait suku, budaya, dan agama? Masalah apa sajakah yang mungkin timbul? Kelompok menuliskan hasil diskusi kelompokmu pada kertas plano.	Klp	25’
2. Kelompok menyajikan hasil diskusinya, dan kelompok lain memberikan komentar atau menambahkan.	Klas	10’
3. Siswa membaca bahan bacaan terlampir. 4. Siswa menulis karangan dengan konteks sebagai berikut: Seandainya kamu jadi Bupati, dan di daerahmu penduduknya menganut agama yang berbeda-beda, suku yang berbeda, dan budaya yang berbeda, apa sajakah yang akan kamu lakukan agar pendudukmu hidup rukun dan damai? Tuliskan rencanamu itu pada selembar kertas.	I	10’ 15’
C. Kegiatan Penutup		
1. Guru menyampaikan pernyataan akhir bahwa “Karena kita beragam dalam suku, ras, agama, dan budaya, maka kita harus saling menghormati. 2. Refleksi :	Klas	10’

Langkah-langkah Pembelajaran	Pengel. Kelas (I, Ps, Klp, Klas.)**	Waktu
Siswa menuliskan refleksi belajar dengan panduan pertanyaan guru sebagai berikut: - Apa sajakah yang telah saya peroleh dari belajar hari ini? - Apa sajakah yang masih membingungkan? - Bagaimana perilaku belajar saya tadi?	I	
Total Waktu		80’

BAHAN BACAAN

INTEGRASI SOSIAL

Terbentuknya Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya. Syarat terjadinya integrasi:

1. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan kebutuhan mereka.
2. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (konsensus) bersama mengenai nilai dan norma.
3. Nilai dan norma sosial itu berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.

Proses integrasi dilakukan melalui dua hal, yaitu:

1. Asimilasi: bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli tiap-tiap kebudayaan.
2. Akulturasi: proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru) sehingga kebudayaan asing (baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan penerima.

Faktor-faktor pendorong integrasi sosial:

1. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
2. Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
3. Adanya sikap positif terhadap kebudayaan lain.
4. Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
5. Adanya kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
6. Adanya perkawinan campur (amalgamasi).
7. Adanya musuh bersama dari luar.

KONFLIK DAN INTEGRASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Semua orang dapat terlibat konflik. Konflik terjadi karena adanya interaksi, dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Konflik bahkan dapat melibatkan dalam skala lebih luas. Konflik antar kelompok dan juga dapat berupa konflik antar suku bahkan antar bangsa atau antar negara. Mengapa terjadi konflik? Akar konflik adalah perbedaan. Berikut ini merupakan beberapa penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia.

1) Perbedaan Individu
   Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial. Sebab, dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

2) Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan
   Orang dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkup yang lebih luas, berbagai kelompok kebudayaan bisa saja memiliki nilai nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda.
3) Perbedaan Kepentingan
   Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda.
4) Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat
   Perundang-undangan atau peraturan yang sifatnya mengubah kebiasaan masyarakat biasanya dilakukan melalui berbagai kajian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak kaget dengan perubahan yang tiba-tiba terjadi.

AKIBAT-AKIBAT KONFLIK SOSIAL
1) Meningkatnya Solidaritas Sesama Anggota Kelompok
2) Retaknya Hubungan Antar individu atau Kelompok
3) Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu
4) Rusaknya Harta Benda dan Bahkan Hilangnya Nyawa Manusia

CARA MENANGANI KONFLIK
Bagaimana sikap individu atau kelompok sosial atas terjadinya konflik? Terdapat 5 (lima) cara yang biasanya digunakan individu atau kelompok dalam menyelesaikan konflik sosial. (1) Menghindar (2) Memaksakan Kehendak (3) Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain (4) Tawar Menawar (5) Kolaborasi, Kolaborasi memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Atas dasar itu, dicarilah cara-cara untuk mencari cara mengurangi ketegangan kedua belah pihak. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah dan mencari pemecahan yang memuaskan keduanya.

PERAN DAN FUNGSI KERAGAMAN BUDAYA

a. Sebagai Daya Tarik Bangsa Asing

Indonesia adalah salah satu tujuan wisata dari berbagai negara. Salah satu daya tarik wisatawan mancanegara adalah kekayaan budaya bangsa Indonesia.

b. Mengembangkan Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional adalah puncak dari kebudayaan-kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah akan memperkaya kebudayaan nasional. Budaya nasional adalah budaya yang dihasilkan oleh masyarakat bangsa sejak zaman dahulu hingga kini sebagai suatu karya yang dibanggakan yang memiliki kekhasan bangsa tersebut dan memberi identitas warga, serta menciptakan suatu jati diri bangsa yang kuat.

c. Tertanamnya Sikap Toleransi

Kekayaan budaya bangsa Indonesia merupakan tantangan untuk bersikap toleran. Keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia semakin menambah kesadaran masyarakat bahwa pada hakikatnya manusia memiliki perbedaan. Karena itu, perbedaan kebudayaan adalah hal biasa, tidak perlu dipertentangkan. Setiap budaya ingin dikembangkan. Perlu sikap saling mendukung serta kebersamaan dalam upaya mengembangkan kebudayaan. Kebudayaan Indonesia bukan milik satu suku bangsa, tetapi milik seluruh rakyat Indonesia.

d. Saling Melengkapi Hasil Budaya

Kebudayaan sebagai hasil pemikiran dan kreasi manusia tidak pernah sempurna. Keanekaragaman budaya di Indonesia justru memberikan kesempatan untuk saling mengisi.

e. Mendorong Inovasi Kebudayaan

Inovasi kebudayaan merupakan pembaharuan kebudayaan untuk menjadi lebih baik. Sebagai contoh, kebudayaan berupa teknologi pertanian yang telah diwariskan nenek moyang. Setiap masyarakat memiliki cara bercocok tanam yang kadang berbeda. Perbedaan ini tentu didasari berbagai alasan. Setiap kelompok masyarakat melakukan interaksi yang berpengaruh pada cara berpikir dan hasil

kebudayaan. Itulah hasil komunikasi cara bertani yang menghasilkan cara baru dan khas dalam pertanian. Interaksi itu bersifat khas dan unik. Oleh karena itu, pola bercocok tanam yang dihasilkan juga khas dan unik.

MATERI PRESENTASI UNIT 5

I *Introduction* – 5'

Latar Belakang

- Negara Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan
- Keragaman masyarakat dan kebudayaan di satu sisi dapat menjadi modal pembangunan, namun di sisi lain merupakan kondisi yang rentan untuk terjadinya konflik
- Oleh karena itu, penting membentuk kemampuan peserta didik agar dapat memahami masyarakat dan kebudayaan lain

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta:

1. Memahami langkah-langkah pembelajaran tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia;
2. Mengidentifikasi keterampilan IPS yang terkembangkan dalam pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia.

Garis Besar Kegiatan

***Introduction* - 5'**
Fasilitator menyampaikan Latar Belakang, Tujuan, dan Garis Besar Kegiatan.

***Connection* – 10'**
Urun pengalaman terkait
- pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia'
- kesulitan yang dihadapi dalam membelajarkan topik ini

***Application* – 120'**
- **Kegiatan 1 (80'):** Pemodelan pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia'

Kegiatan 2 (25): Diskusi Pemodelan

Kegiatan 3 (15'): Berbagi Berbagi Hasil Diskusi

***Reflection* – 10'**
Menjawab pertanyaan terkait
- Langkah dalam pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia'
- Hal BARU yang peroleh dari pelajaran sesi ini.

Penguatan

***Extension* – 5'**
Saran untuk
- mencoba menerapkan skenario
- mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami siswa.

C *Connection* – 10'

Urun Gagasan/Pengalaman

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membelajarkan 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' kepada peserta didik?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari topik ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

A *Application* – 120'

Kegiatan 1: Pemodelan Pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' (80')

- Bapak dan Ibu akan berperan sebagai siswa, dan kami fasilitator sebagai guru.

Kegiatan 2: Diskusi Pemodelan – 25'

Dalam kelompok, diksusikanlah:

- **Keterampilan IPS dan sikap sosial** apa sajakah yang terkembangkan dan pada kegiatan manakah proses itu terjadi?
- **Kegiatan apa lagi** yang dapat ditambahkan dan untuk mengembangkan keterampilan IPS dan sikap sosial apa?
- Hal apa sajakah yang mungkin **masih bermasalah** dalam pembelajaran "Pluralitas Masyarakat Indonesia" tersebut?

Kegiatan 3: Berbagi Hasil Diskusi (15')

- Silakan 1 kelompok menyampaikan hasil diskusi;
- Silakan kelompok lain menambahkan atau memberi komentar terutama tentang:
  - Kesesuaian antara kegiatan dan keterampilan atau sikap yang terkembangkan

R ***Reflection*** – 10'

Refleksi

1. Apa saja langkah-langkah kegiatan pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' ?
2. Apa saja hal-hal BARU yang Bapak/Ibu peroleh dari pelajaran sesi ini?

E ***Extention*** – 5'

- Cobakanlah skenario pembelajaran 'Pluralitas Masyarakat Indonesia' di kelas Bapak/Ibu;
- Cermati keterampilan IPS dan sikap sosial apa sajakah yang terkembangkan.
- Identifikasilah kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran yang menggunakan skenario tersebut.

UNIT 6

PRAKTIK MENGAJAR

UNIT 6
PRAKTIK MENGAJAR (630 menit)

Praktik mengajar menjadi bagian penting untuk memastikan hasil pelatihan dapat diimplementasikan di kelas.

Pendahuluan

Praktik mengajar adalah salah satu unit yang penting dalam setiap tahapan pelatihan. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan, di kelas nyata, hal-hal yang dipelajari pada unit-unit sebelumnya. Melalui unit ini, guru diharapkan dapat mendemonstrasikan perubahan-perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik sekaligus mendapatkan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran konteks-tual dapat ditingkatkan dan dipraktikkan secara berkelanjutan.

Pada praktik mengajar saat ini, peserta diharapkan selain menerapkan unsur-unsur pembelajaran aktif - MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) – sebagai hal yang dipelajari pada pelatihan 1 tahun lalu, juga mengembangkan KETERAMPILAN dan PROSES yang dimiliki oleh tiap mata pelajaran, yaitu yang dipelajari pada pelatihan 2 ini. ‘Keterampilan’ dan ‘proses’ tersebut tidak lain adalah DUA hal yang harus dikembangkan dalam ‘Mengalami’

Kegiatan pada unit ini diawali dengan persiapan praktik mengajar yang meliputi penyusunan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi, memperbaiki langkah-langkah pembelajaran, mempraktikan pada kelas nyata, kemudian menuliskan refleksi dari praktik tersebut.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:

1. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran aktif (MIKiR-Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan mengembangkan keterampilan serta proses yang dimiliki masing-masing mata pelajaran;
2. Mempraktikan langkah-langkah pembelajaran tersebut di kelas nyata;
3. Menuliskan hasil refleksi dari praktik tersebut.

Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran;
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Pastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar telah dihubungi agar kelas yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Gunakanlah alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Pastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau oleh kemampuan sekolah masing-masing peserta.

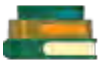

Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 6: Praktik Mengajar
2. Lembar Kerja Peserta 6.1: Skenario Pembelajaran (Format)
3. Lembar Kerja Peserta 6.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran
4. Alat dan Bahan sesuai Kompetensi Dasar
5. ATK: kertas plano (flipchart), spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 630 menit yang terbagi atas dua hari (persiapan mengajar dan praktik mengajar). Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada tahapan penyampaian sesi ini.

Garis Besar Kegiatan (630 menit)

Introduction 10 menit	Connection 15 menit	Application 590 menit	Reflection 10 menit	Extension 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan garis besar kegiatan.	Mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari	• Penyusunan skenario • Simulasi pembelajaran • Praktik mengajar di sekolah • Penulisan refleksi mengajar	• Refleksi Pelajaran yang dipetik Hal yang masih membingungkan Penguatan	Mencoba kembali skenario di sekolah masing-masing atau membuat scenario baru yang mengakomodasi gagasan hasil pelatihan

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I

Introduction (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang sesi praktik mengajar, yaitu pentingnya praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru, agar teori yang dipelajari dapat terlihat/dirasakan langsung dalam kenyataan. Pengalaman praktik akan menjadi umpan balik bagi perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan pada sesi ini.

C

Connection (15 menit)

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi yang Dipelajari

(1) Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal-hal yang sudah dipelajari dalam pelatihan ini dengan cara bertanya: Apa sajakah yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini?

Catatan untuk Fasilitator
Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan adalah:
- Beberapa aspek yang khas dalam tiap topik yang dimodelkan (Sebutkan)
- KETERAMPILAN dan PROSES yang dikembangkan di masing-masing mata

pelajaran.

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Keterampilan IPA
- Mengamati
- Mengklasifikasi
- Mengukur
- Memprediksi
- Menginferensi
- Mengomunikasikan

Proses: Kerja Ilmiah
- Merumuskan pertanyaan
- Membuat dugaan/hipotesis
- Melakukan percobaan
- Menafsirkan data
- Membuat kesimpulan

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Keterampilan IPS
- Mendapakan informasi
- Menyampaikan gagasan, argumen, cerita
- Menyusun pengetahuan baru
- Berpartisipasi dalam kelompok

Sikap Sosial
- Jujur, disiplin, empati, bertanggung jawab, santun, peduli, pencaya diri

3. Matematika
Keterampilan: Koneksi, Komunikasi, Representasi, dan Penalaran
Proses: Menyelidiki dan menemukan, memecahkan masalah

4. Bahasa Indonesia
Keterampilan: Berbicara, Membaca, Menyimak, dan Menulis

5. Bahasa Inggris
Proses: analizing, organizing, producing text, using language
Keterampilan: *listening, sepeaking, reading, dan writing*

(2) Fasilitator mengingatkan bahwa semua yang telah dipelajari hendaknya sebanyak mungkin diakomodasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan.

A *Application* (590 menit)

Kegiatan 1: Merancang Skenario - (250')

Pada pelatihan 1, peserta telah mempelajari Pembelajaran Aktif dengan unsur-unsurnya (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi). Pada pelatihan 2 ini, peserta sesuai bidangnya, belajar tentang 'keterampilan' dan 'proses khas mata pelajaran.

Pembelajaran yang akan dirancang dan dipraktikan harus mengakomodasi berbagai hal yang telah dipelajari khususnya 'keterampilan' dan 'proses' yang dikembangkan pada suatumata pelajaran.

(1) Peserta diminta untuk membentuk pasangan/kelompok beranggotakan 2-3 orang berdasarkan kelas atau mata pelajaran, sebagai Tim Praktikan;
(2) Peserta diminta mengingat kembali komponen pembelajaran aktif 'MIKiR' (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang dipelajari pada pelatihan 1, dan 'keterampilan' serta 'proses' yang dikembangkan pada mata pelajaran bidangnya;
(3) Peserta diminta untuk memilih Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan pada saat praktik mengajar, merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus yang berlaku;
(4) Peserta diminta membuat perencanaan pembelajaran (RPP dan lembar kerja) yang mengakomodasi Pembelajaran Aktif (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan 'keterampilan' serta 'proses' khas mata pelajaran;

Catatan untuk Fasilitator

- Lembar Kerja 6.1: Skenario Pembelajaran TIDAK perlu diperbanyak, cukup DITAYANGAN saja;
- Skenario pembelajaran disusun dengan alokasi waktu praktik 2 jam pelajaran
- Ingatkan peserta bahwa bila tim praktikan merancang rencana mengajar dengan menggunakan LCD/Projector, mohon disiapkan rencana ke-2, kalau-kalau LCD tidak ada atau listrik mati.

Kegiatan 2: Membahas Skenario - (40')

(1) Fasilititator menayangkan skenario dan/LK hasil salah satu tim praktikan;
(2) Bersama peserta, fasilitator membahas skenario/RPP tersebut terutama dalam hal apakah kegiatan yang dirumuskan benar-benar:
   - Mengembangkan 'keterampilan' dan 'proses' yang diamanatkan oleh mata pelajaran yang bersangkutan? (Misal untuk IPA: Keterampilan IPA dan Kerja Ilmiah)
   - Apakah urutan kegiatan sudah LOGIS dan dapat mencapai tujuan pembelajaran?

(3) Selesai membahas, tim praktikan lain diminta memeriksa skenario/RPP masing-masing dengan berpandu pada pertanyaan-pertanyaan di atas

Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaikan Skenario - (100')

(1) Setiap tim melakukan simulasi. Seorang anggota tim bertindak sebagai guru, seorang sebagai siswa, dan seorang anggota tim lain sebagai pengamat (Gunakan Lembar Kerja Peserta 5.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran, sebagai alat pengamatan).

Catatan untuk Fasilitator

- Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang disusun dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Oleh sebab itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini BUKAN merupakan tempat untuk mempermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.
- Satu rencana pembelajaran disimulasikan selama 10-15 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar dan diskusi selama 5 menit.

(2) Diskusi hasil simulasi dilangsungkan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dahulu peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang ia rasakan perlu perbaikan, kemudian dilanjutkan dengan komentar pengamat berdasarkan Lembar Kerja Peserta 5.2: Lembar Pengamatan Pembelajaran.

(3) Di akhir diskusi tiap skenario, fasilitator memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnan langkah-langkah pembelajaran.

(4) Peserta memperbaiki skenario mereka berdasarkan masukan yang diterima maupun hasil refleksi/perenungan mereka sendiri. Pastikan skenario tersebut layak dicobakan pada kelas nyata

Catatan untuk Fasilitator

- Mata pelajaran dan topik tertentu mungkin memerlukan alat/bahan untuk uji coba selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi. Gunakan alat/bahan yang mudah ditemukan di sekitar tempat pelatihan dan terjangkau;
- Fasilitator perlu mendampingi peserta terutama memeriksa sejauhmana skenario telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan.
- Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaikan Skenario, merupakan akhir sesi hari ini. Fasilitator langsung melanjutkan ke kegiatan 'Reflection'
- Kegiatan 4 dilaksanakan di hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan)

Kegiatan 4: Praktik Mengajar di Sekolah - (140')

(1) Peserta melakukan praktik pembelajaran di sekolah (di kelas nyata).
(2) Praktikan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, berpandu pada pertanyaan:
- Pengetahuan/kemampuan apa sajakah yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
- Hal apa sajakah yang masih membingungkan?
- Bagaimana perilaku kamu dalam belajar tadi?

(3) Praktikan meminta beberapa karya siswa untuk bahan refleksi praktikan di tempat pelatihan;
(4) Jika memungkinkan, mintalah guru/kepala sekolah/pengawas yang mengamati untuk memberikan komentar.

Catatan untuk Fasilitator

- Praktik mengajar dilakukan oleh tim (2 orang). Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah yang ada di sekolah tempat praktik sebagai pengamat.
- Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah kelompok yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukan ini, fasilitator perlu melakukan koordinasi dengan sekolah atau panitia pelatihan beberapa hari sebelumnya.
- Guru, kepala sekolah, dan pengawas setempat sedapat mungkin dilibatkan dalam praktik mengajar ini, misal sebagai pengamat, agar mereka dapat memberikan masukan perbaikan.

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (60')

(1) Jika ada, mintalah masukan dari pengamat setempat (Guru, Kepala Sekolah, Pengawas) terkait praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan;
(2) Mintalah tim praktikan untuk membawa beberapa hasil kerja siswa untuk dipajangkan di tempat pelatihan bersama RPP yang tim susun;
(3) Setiap tim praktikan menuliskan refleksi mengajar di tempat pelatihan dengan menjawab pertanyaan berikut.
- Apa saja yang dianggap berhasil?
- Apa saja yang dianggap belum berhasil?
- Jika praktik diulang, bagaimana saya akan memperbaiki?

(4) Beberapa tim praktikan diminta untuk membacakan hasil refleksi mereka;
(5) Tim praktikan diminta memajangkan RPP dan sebagainya, hasil kerja siswa, dan hasil refleksi di dinding ruangan;
(6) Peserta diminta saling melihat pajangan mereka.

R

Reflection (10 menit)

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

(1) Pelajaran apa sajakah yang dipetik dari sesi praktik mengajar ini (Persiapan dan pelaksanaan)?

(2) Hal apa sajakah yang masih membingungkan?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa:

- Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran.
- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikan dalam situasi nyata.
- Praktik mengajar MEMPERLIHATKAN bukan MEMBERITAHUKAN perubahan yang diinginkan.
- Dengan semangat "MENGAJAR HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN" biasakanlah melakukan refleksi dan melakukan perbaikan dalam mengajar.

E

Extension (5 menit)

Peserta diminta untuk:

- mencobakan kembali skenario di sekolah masing-masing atau
- membuat dan mempraktikan skenario baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.

Lembar Kerja Peserta 6.1
Skenario Pembelajaran

Mata Pelajaran : .....
KD : .....
Indikator : .....
Tujuan Pembelajaran : .....

Kegiatan	Peng. Kelas (I, Ps, Klp)*)	Waktu (mnt)
Kegiatan Pendahuluan	....	....
Kegiatan Inti	....	....
Kegiatan Penutup	....	....

I = Individual; Ps = Pasangan; Klp = Kelompok

Format ini TIDAK perlu diperbanyak, cukup DITAYANGKAN

Lembar Kerja Peserta 6.2
Lembar Pengamatan Pembelajaran

Sekolah : SD/MI/SMP/MTs/Kelas Awal
Mata Pelajaran : IPA/IPS/IND/ING/MAT/Tema: .....
Tujuan Pembelajaran:
1. ……
2. ……
3. ……

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
GURU		
1.	Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berbuat untuk menjawabnya	
2.	Meminta siswa untuk - memberi komentar; dan/atau - menjawab pertanyaan siswa lain; dan/atau - menjawab langsung pertanyaan siswa	
3.	Merespon siswa	
4.	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan	
5.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya siswa	
6.	Memberi kesempatan kpd siswa untuk bertanya/berpendapat/menyampaikan gagasan	
7.	Lainnya: ……	

I = Individual; Ps = Pasangan; Klp = Kelompok

No.	Aspek yang Diamati (Sesuaikan mapel ybs)	Catatan Hasil Pengamatan
Siswa		
1.	Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran	
2.	Siswa berpendapat/bertanya/ber-komentar/menjelaskan	
3.	Siswa mempresentasikan hasil kerja	
4.	Siswa berinteraksi dengan teman dan/atau guru	
5.	Siswa melakukan refleksi di akhir pelajaran	
6.	Semua siswa aktif dalam belajar	
7.	Lainnya: ……	

Catatan:

- Lembar pengamatan umum di atas perlu dilengkapi dengan lembar pengamatan yang khas
  pembelajaran mata pelajaran yang dapat dibuat dengan cara menkopi skenario dan
  memodifikasi formatnya seperti format di atas.
- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah baru kemudian
  memindahkannya ke format pengamatan ini setelah pengamatan dilaksanakan.

MATERI PRESENTASI UNIT 6

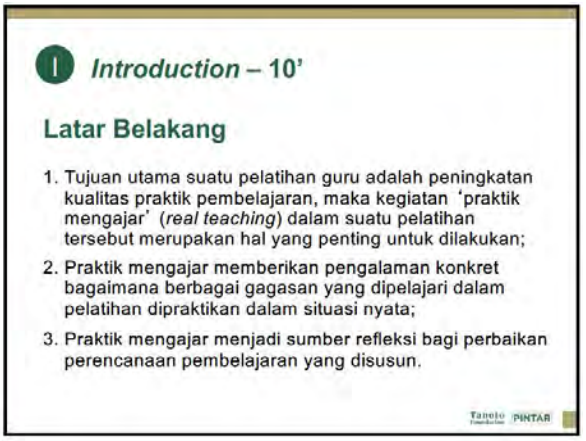

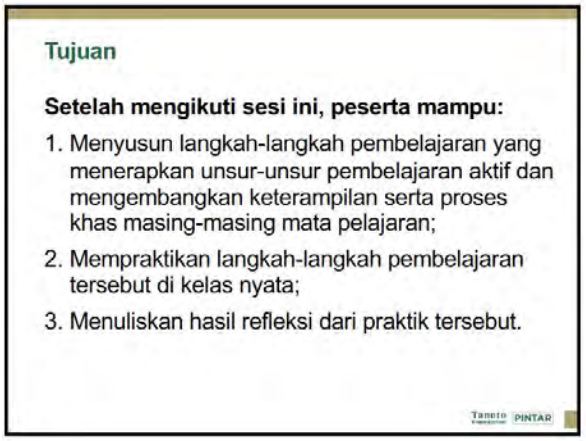

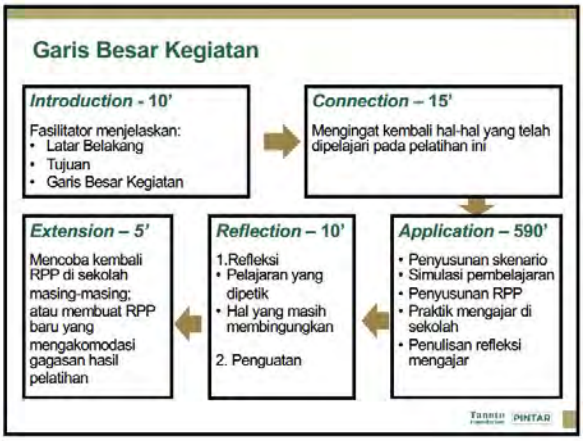

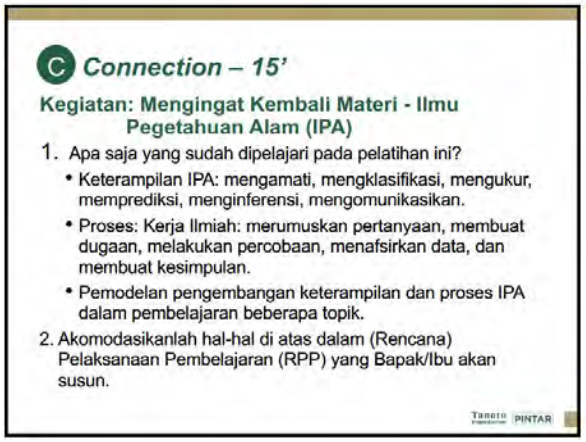

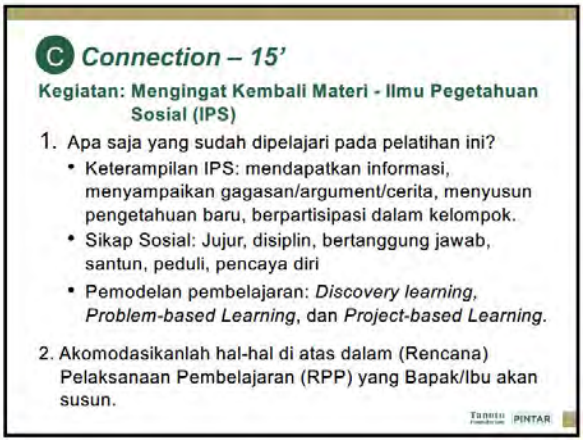

C Connection – 15'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Matematika

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
   - Keterampilan Matematis: Penalaran-pembuktian, Representasi, Koneksi, dan Komunikasi;
   - Proses Matematis: Penyelidikan-penemuan dan Pemecahan Masalah.
   - Pemodelan pengembangan keterampilan dan proses matematis dalam pembelajaran beberapa topik.
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam (Rencana) Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu akan susun.

C Connection – 15'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Bahasa Indonesia

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
   - Keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.
   - Mengembangkan Pemahaman Bacaan dengan *Grafic Organizer*
   - Strategi Menentukan Gagasan Utama
   - Kecakapan Literasi Visual
   - Memahami Teks Prosedur
2. Akomodasikanlah hal-hal di atas dalam (Rencana) Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu akan susun.

C Connection – 15'

Kegiatan: Mengingat Kembali Materi - Bahasa Inggris

1. Apa saja yang sudah dipelajari pada pelatihan ini?
   - 4 keterampilan berbahasa Inggris: Listening, speaking, reading, dan writing.
   - 4 tahap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teks:
     - Building Knowledge of the Field - BKOF,
     - Modelling of the Text - MOT,
     - Joint Construction of the Text – JCOT
     - Independent Construction of the Text - ICOT
   - Beberapa contoh pembelajaran

A Application – 590'

Kegiatan 1: Merancang Skenario Pembelajaran *(250')*

Kerja tim 2 orang berdasarkan kelas dan mata pelajaran.

1. Pilih dari Kurikulum Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kemudian rumuskanlah ...
   - **tujuan** pembelajaran
   - **indikator**;
2. Rancanglah skenario pembelajaran yang mengakomodasi Pembelajaran Aktif (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dan hal-hal yang telah dipelajari dalam pelatihan ini terutama 'keterampilan' serta 'proses' khas mata pelajaran;

Mohon diingat

- Bila Bapak/Ibu memiliki rencana mengajar dengan menggunakan LCD/Projector, mohon disiapkan rencana ke-2, kalau-kalau LCD tidak ada atau listrik mati.
- Hindari alat/bahan yang mahal dan/sulit ditemukan di sekitar tempat pelatihan

Kegiatan 2: Membahas Skenario *(40')*

Mari kita bahas salah satu skenario berikut, apakah kegiatan pembelajaran yang dirancang,

- Mengakomodasi MIKiR?
- Mengembangkan 'keterampilan' dan/atau 'proses' yang diamanatkan oleh mata pelajaran yang bersangkutan? (Misal untuk IPA: Keterampilan IPA dan Kerja Ilmiah)
- Apakah urutan kegiatan sudah LOGIS dan dapat mencapai tujuan?

Periksalah skenario masing-masing dengan berpandu pada pertanyaan-pertanyaan di atas.

Kegiatan 3: Simulasi dan Perbaikan Skenario (100')

1. Lakukanlah simulasi selama 10-15 menit tiap Skenario (Komentar 5-10 menit)
   - Seorang sebagai **guru**,
   - Seorang sebagai **siswa**,
   - Seorang **anggota tim** lain sebagai **pengamat.**
2. Perbaikilah Skenario berdasarkan masukan dari teman.

Kegiatan 4: Praktik Mengajar di Sekolah (140')

1. Berpraktiklah mengajar secara tim.
2. Jika memungkinkan, libatkan Guru/Kepsek di sekolah praktik sebagai pengamat;
3. Mintalah siswa menuliskan refleksi pembelajaran.
4. Pilihlah beberapa hasil karya siswa untuk bahan refleksi di tempat pelatihan.
5. Mintalah masukan dari guru/KS/PS yang ikut mengamati.

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (60')

- Tulislah refleksi mengajar (Individual).

Topik: ..... Kelas: .....
SD/MI/SMP/MTs

- Apa saja yang dianggap berhasil?
- Apa saja yang dianggap belum berhasil?
- Jika praktik diulang, bagaimana saya akan memperbaiki hal yang belum berhasil?

(Maksimum 1 halaman HVS)

Kegiatan 5: Refleksi Mengajar (Lanjutan)

- Satu atau dua kelompok: sajikanlah hasil refleksi.
- Pajangkan RPP, hasil kerja siswa, dan hasil refleksi guru;
- Kunjungilah hasil kerja tim lain dan catatlah hal-hal yang baik, yang dapat ditiru.

***Reflection* – 10'**

Refleksi

1. Pelajaran apa sajakah yang dipetik dari sesi praktik mengajar ini (Persiapan dan pelaksanaan)?
2. Hal apa sajakah yang masih membingungkan?

Penguatan

- Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran.
- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikan dalam situasi nyata.
- Praktik mengajar dapat MEMPERLIHATKAN, bukan MEMBERITAHUKAN, perubahan yang diinginkan.
- Dengan semangat "MENGAJAR HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN" biasakanlah melakukan refleksi dan melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran.

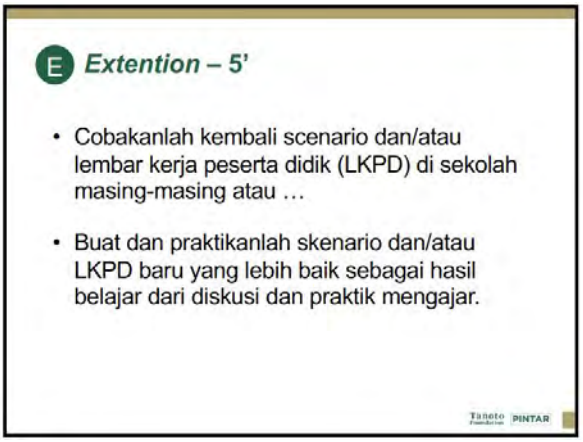
E Extention – 5'
• Cobakanlah kembali scenario dan/atau lembar kerja peserta didik (LKPD) di sekolah masing-masing atau …
• Buat dan praktikanlah skenario dan/atau LKPD baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari diskusi dan praktik mengajar.
Tanoto Foundation PINTAR

Tanoto Foundation PINTAR
Terima Kasih
www.pintar.tanotofoundation.org

UNIT 7

RENCANA TINDAK LANJUT

UNIT 7
RENCANA TINDAK LANJUT (60 menit)

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas.

Pendahuluan

Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas. Pelatihan tidak ada gunanya jika hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pesertanya, namun tidak diterapkan.

Dalam pendidikan, yang jadi perhatian hendaknya 'pengembangan/peningkatan' daripada 'kesempurnaan'. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pelatihan guru dimaksudkan agar kemampuan guru meningkat sehingga kualitas pembelajaran meningkat dari hari ke hari. Rencana tindak lanjut merupakan awal dari keseriusan kita untuk menerapkan hasil pelatihan sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya kualitas hasil belajar siswa, dapat terwujud. RTL perlu dirumuskan secara jelas, konkret, dan dalam batas kemampuan pembuatnya sehingga rencana tersebut dapat dilaksanakan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta dapat:
Mampu menuliskan rencana kegiatan yang konkret dan dapat dilaksanakan untuk menerapkan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.

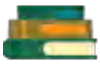

Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar:

1. Presentasi Unit 7: Rencana Tindak Lanjut
2. Lembar Kerja Peserta 7.1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut
3. ATK: kertas plano (flipchart), spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting.

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 60 menit yang terbagi atas dua hari (persiapan mengajar dan praktik mengajar). Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.

Garis Besar Kegiatan (60 menit)

Introduction **5 menit**	***Connection*** **10 Menit**	***Application*** **35 menit**	***Reflection*** **5 menit**	***Extension*** **5 menit**
Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.	Ungkap pengalaman/ gagasan tentang: - pelajaran yang diperoleh dari pelatihan ini - kegiatan yang akan dilakukan	Kegiatan 1: Menyusun rencana tindak lanjut- individual Kegiatan 2: Berbagi gagasan RTL Kegiatan 3: Perbaikan RTL, jika perlu	Refleksi • Mengapa RTL penting? • Apa sifat penting RTL? Penguatan • Pentingnya penerapan hasil pelatihan	Saran untuk • segera menerapkan hasil pelatihan, tidak menundanya • saling berbagi pengalaman

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I *Introduction* (5 menit)

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, yaitu:

- Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas/sekolah.
- Pembahasan dan penyusunan RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) pada setiap akhir pelatihan dianggap penting untuk memastikan hasil pelatihan akan diterapkan di kelas/sekolah.
- RTL merupakan awal dari keseriusan untuk menerapkan hasil pelatihan.

(2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan.

C *Connection* (10 menit)

Urun Pengalaman

(1) Fasilitator menayangkan, SATU PER SATU, materi pelatihan yang telah dipelajari peserta, yaitu: (Pilih sesuai mata pelajaran)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
b. Unit 2: Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA
c. Unit 3: Pemisahan Campuran Menggunakan Prinsip Destilasi
d. Unit 5: Uji Kandungan Vitamin C
e. Unit 6: Praktik Mengajar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
b. Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
c. Unit 3: Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia
d. Unit 5: Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi
e. Unit 6: Praktik Mengajar

Matematika

a. Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
b. Unit 2: Keterampilan dan Proses IPA
c. Unit 3: Pembelajaran Hubungan antar Sisi-sisi Segitiga
d. Unit 4: Pembelajaran Rerata Data Tunggal
e. Unit 6: Praktik Mengajar

Bahasa Indonesia

a. Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
b. Unit 2: Mengorganisasi Informasi Menggunakan *Grafic Organizer*
c. Unit 3: Strategi Menentukan Gagasan Utama
d. Unit 4: Menulis Teks Cerpen Berbantuan Literasi Visual

e. Unit 5: Pembelajaran Menyajikan Teks Prosedur
f. Unit 6: Praktik Mengajar

Bahasa Inggris

a. Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
b. Unit 2: Tahapan Pembelajaran Bahasa Inggris
c. Unit 3: Pembelajaran Nama dan Jumlah Benda – Things Around
d. Unit 4: Narrative Text
e. Unit 5: Report Text
f. Unit 6: Praktik Mengajar

Catatan untuk Fasilitator

- Ingatkan bahwa KETERAMPILAN dan PROSES umum yang harus dikembangkan dan dilalui dalam pembelajaran masing-masing mata pelajaran harus benar-benar diakomodasi dalam skenario pembelajaran atau RPP termasuk lembar kerja. Misal, di IPA ada keterampilan IPA dan proses IPA/Kerja Ilmiah.
- Unit 4 IPA, Unit 4 IPS dan Unit 5 Matematika tidak dimodelkan karena keterbatasan waktu. Unit tersebut dapat disajikan di MGMP.

kemudian mengajukan pertanyaan berikut berturut-turut untuk tiap materi pelatihan tersebut.

- Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi tersebut?
- Kegiatan pembelajaran apa sajakah yang akan dilakukan sebagai penerapan dari pelatihan ini?

Secara acak, fasilitator meminta jawaban dari 1 atau 2 orang peserta.

Catatan untuk Fasilitator
Kemungkinan jawaban

Materi Pelatihan	Hal yang Dipelajari	Kegiatan yang akan dilakukan
Kerja Ilmiah dalam Pembelajaran IPA	Berbagai jenis keterampilan IPA: Klasifikasi, pengamatan, penyimpulan	Merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi.

A *Application* (35 menit)

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20 menit)

(1) Setelah dianggap memiliki gambaran tentang 'apa yang dipelajari' dan 'kegiatan pembelajaran apa' yang akan dilakukan, peserta secara PERORANGAN diminta menuliskan kegiatan seperti itu pada format RTL sebagai rencana tindak lanjut mereka. (Gunakan LKP 7.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual).

Catatan untuk Fasilitator

Tekankan kepada peserta bahwa kegiatan dalam RTL harus KONKRET dan REALISTIS, yaitu dapat dilaksanakan sesuai kemampuan baik guru maupun sekolah masing-masing.

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

(1) Fasilitator meminta peserta untuk mempertukarkan RTL-nya dengan temannya dalam kelompok.

(2) Fasilitator meminta peserta untuk mengkajinya berpandu pada pertanyaan:
   a. Apakah kegiatan cukup konkret?
   b. Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana?

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (5 menit)

Secara PERSEORANGAN, peserta diminta memperbaiki rencananya berdasar pada komentar/masukan dari temannya.

R *Reflection* (5 menit)

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

1. Mengapa RTL dari suatu pelatihan itu penting?
2. Apa sajakah sifat penting dari suatu RTL?

Catatan untuk Fasilitator

1. Kemungkinan jawaban no. 1: RTL merupakan komitmen bahwa hasil pelatihan akan diterapkan;
2. Jawaban no. 2: Konkret/Spesifik dan realistis, yaitu jelas dan dalam jangkauan kemampuan yang membuat rencana sehingga RTL itu dapat dilaksanakan.

Penguatan

Fasilitator menyampaikan hal-hal berikut.

- Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan.
- Mulailah dengan apa yang DAPAT diterapkan, bukan dengan apa yang INGIN diterapkan.

E *Extension* (5 menit)

(1) Fasilitator menyarankan peserta agar:

- Segera mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas RTL ini;
- Segera menerapkan hasil pelatihan, tidak menunda.
- Saling bertukar pengalaman penerapan hasil pelatihan tersebut dengan teman khususnya terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

(2) Fasilitator menyampaikan pula beberapa pernyataan yang diharapkan MENGGUGAH semangat peserta untuk melakukan pembaharuan/perbaikan dalam pendidikan, khususnya di sekolah, yaitu bahwa:

- *Think big, plan small, act now* = Berpikirlah besar, buat rencana yang sederhana, dan bertindaklah sekarang (Jangan dinanti-nanti).
  Misal, kita, guru, sedang memajukan bangsa (*Think big*), saya akan menerapkan langkah ilmiah dalam mengajar IPA (*Plan small*), dan akan saya laksanakan langsung setelah pelatihan (*Act now*);
- Dalam pendidikan yang penting adalah ‘peningkatan’, bukan ‘kesempurnaan’: Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Lembar Kerja Peserta 7.1
Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama Guru: ……..; Nama Sekolah: ……; Kec/Kab. ……...

		Bulan: ……..				**Bulan:** ……..				**Bulan:** ……..			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		*)											

*) Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai.

MATERI PRESENTASI UNIT 7

I *Introduction – 5'*

Latar Belakang

- Pelatihan disebut berhasil apabila diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik di kelas/sekolah.
- Pembahasan dan penyusunan RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) pada setiap akhir pelatihan dianggap penting untuk memastikan hasil pelatihan akan diterapkan di kelas/sekolah.
- RTL merupakan awal dari keseriusan kita untuk menerapkan hasil pelatihan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

Mampu menuliskan rencana kegiatan yang konkret dan dapat dilaksanakan untuk menerapkan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5'
Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.

Connection – 10'
Ungkap pengalaman/ gagasan tentang
- pelajaran yang diperoleh dari pelatihan ini
- kegiatan yang akan dilakukan

Application – 35'
- **Kegiatan 1:** Menyusun RTL (20')
- **Kegiatan 2:** Berbagi Gagasan RTL (10')
- **Kegiatan 3:** Perbaikan RTL (5')

Reflection – 5'
Refleksi
Mengapa RTL penting? Apa sifat penting RTL?
Penguatan
Pentingnya penerapan hasil pelatihan

Extension-5'
Saran agar Guru dan Kepala sekolah segera membahas RTL sekembalinya dari pelatihan.

C *Connection – 10'*

Ungkap Pengalaman - Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS)

- Apa saja yang Bapak/Ibu pelajari dari materi pelatihan ini?
  - Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan 1
  - Unit 2: Keterampilan IPS dan Sikap Sosial
  - Unit 3: Pembelajaran Letak Astronomis Indonesia
  - Unit 4: Pembelajaran Pluralitas Masyarakat Indonesia (Tidak dimodelkan)
  - Unit 5: Pembelajaran Ketergantungan antar Ruang Berdasarkan Konsep Ekonomi
  - Unit 6: Praktik Mengajar
- Kegiatan apa sajakah yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai penerapan dari hasil pelatihan ini ?

A *Application – 35'*

Kegiatan 1 : Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20')

Tulislah kegiatan yang Bapak/Ibu akan lakukan sebagai penerapan hasil pelatihan ini. (Gunakan LKP 7.1: Rencana Tindak Lanjut - Individual)

Kegiatan hendaknya KONKRET dan DAPAT Bapak / Ibu laksanakan.

Buat RTL rangkap 3: 1 untuk yang bersangkutan, 1 untuk kepala sekolah, dan 1 untuk Tanoto Foundation.

Kegiatan 2: Berbagi Hasil Kerja (10')

Secara berpasangan, tukarkanlah RTL Bapak/Ibu dalam kelompok dan berikan masukan berpandu pada pertanyaan:

- Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
- Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah?

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (5')

Silakan perbaiki RTL Bapak/Ibu berdasar masukan dari teman.

R *Reflection – 5'*

Refleksi

1. Mengapa RTL penting dalam suatu pelatihan ?
2. Apa saja sifat penting suatu RTL ?

Penguatan

- Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan.
- Mulailah dengan apa yang DAPAT diterapkan, bukan dengan apa yang INGIN diterapkan.

E *Extention – 5'*

- Setelah pelatihan ini, segera adakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membahas RTL ini;
- Segeralah menerapkan hasil pelatihan, jangan menunda;
- Saling bertukarlah pengalaman penerapan hasil pelatihan ini dengan teman khususnya terkait keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

- ***Think Big*** **= Berpikirlah Besar**
- ***Plan Small*** **= Rencanakan sedikit**
- ***Act NOW*** **= Bertindaklah SEKARANG**

Dalam Pendidikan:

PERBAIKAN/*Improvement* --- v

KESEMPURNAAN/*Perfection* ---- x

Unit Mendokumentasikan dan Mendiseminasikan Praktik yang Baik

Unit Mendokumentasikan dan Mendiseminasikan Praktik yang Baik

Mendokumentasikan Praktik Baik – 2'

Cover Depan Buku Praktik Baik

- Salah satu tujuan Program PINTAR Tanoto Foundation adalah mendiseminasikan praktik-praktik baik dalam pendidikan.
- April 2019, Tanoto Foundation sudah menerbitkan Buku Praktik Baik Program PINTAR.
- Mei 2020, akan diterbitkan Buku Praktik Baik Mata Pelajaran dan LPTK (Desember 2020).
- Untuk mewujudkannya, semua fasilitator dan penerima manfaat program dilibatkan untuk berbagi pengalaman praktik baiknya dalam menerapkan hasil pelatihan Program PINTAR.

Bagaimana Proses Mewujudkannya? – 3'

1. Pada pelatihan Modul II, pasca praktik mengajar akan ada sesi Comms: Memfoto, Menulis, & Mendiseminasikan Praktik Baik.
2. Bapak dan Ibu diharapkan memfoto kegiatan **praktik mengajar** dengan HP/gawai masing-masing.
3. Objek yang difoto memperlihatkan **siswa aktif belajar, pendampingan guru di kelompok kecil, lembar kerja/penugasan, & hasil kerja siswa.**
4. **Foto-foto praktik mengajar, foto hasil kerja siswa, dan foto LK (boleh dalam bentuk PDF)** dibawa saat Sesi Comms.

Apa yang diharapkan? – 2'

Postingan di FB Forum PKP
- Judul
- Tujuan
- LK/Pertanyaan/ Penugasan
- Langkah-langkah MIKiR/Strategi praktik baik
- Hasil/ Refleksi Pembelajaran

Foto-foto:
- Pembelajaran aktif
- Lembar kerja
- Hasil kerja siswa dll

MEMFOTO, MENULIS, DAN MENDISEMINASIKAN PRAKTIK BAIK – 60'

Introduction – 5'

Buku Praktik Baik

- PINTAR sebagai contoh praktik baik dalam pendidikan dasar – Laporan Sekretariat SDG's Bappenas
- Bersama Modul Pelatihan masuk di Situs Repositori Kemdikbud.

Newsletter

Advokasi Penyebaran Praktik Baik

"Saya senang dengan perkembangan di sekolah mitra Tanoto Foundation"

HAMID MUHAMMAD – Dirjen Dikdasmen Kemdikbud
Setelah Membaca Newsletter PINTAR

FORUM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
PINTAR
Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan
• Member > 8.500 anggota
• Berbagi Pengalaman
• Melihat Perkembangan Sekolah, Madrasah, dan LPTK
• Identifikasi Praktik Baik untuk Disebarkan

Satu Buku Satu Siswa oleh Fasda Mutia Lafrida
27 November 2018
5 Januari 2019
28 Maret 2019

Penyebaran di Media Massa
Rangsang Minat Belajar Matematika Pakai Donat

KOMPAS.com
"Program Pintar":
Ini 5 Strategi Dosen Tumbuhkan Minat Baca
1. Membaca setiap hari
2. Membaca minimal 5 Buku

Postingan di FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan

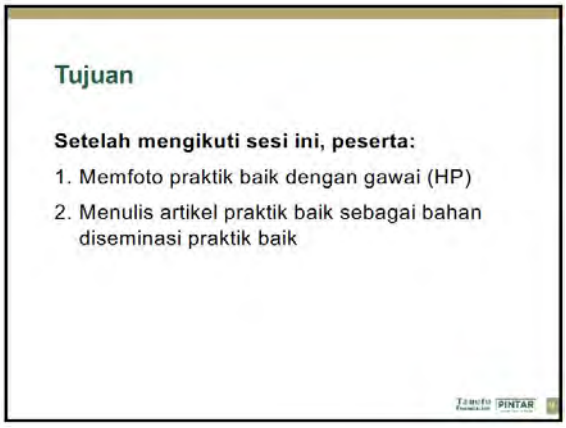
Tujuan
Setelah mengikuti sesi ini, peserta:
1. Memfoto praktik baik dengan gawai (HP)
2. Menulis artikel praktik baik sebagai bahan diseminasi praktik baik

Garis Besar Kegiatan – 60'

Introduction - 5'
Fasilitator menyampaikan:
- Latar Belakang: praktik-praktik baik yang dipublikasikan Program PINTAR
- Tujuan, serta Garis Besar Kegiatan

Connection –10'
- Menyimak kriteria praktik baik, form yang digunakan untuk menulis praktik baik.
- Curah pendapat tentang praktik baik dan pemanfaatannya.

Application – 40'
- **Kegiatan 1:** Memfoto Praktik Baik (10')
- **Kegiatan 2:** Mereviu artikel praktik baik (10')
- **Kegiatan 3:** Menulis praktik baik (20')

Reflection – 5'
Peserta menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi/upaya agar PENERIMA MANFAAT Program PINTAR mau berbagi menulis dan memfoto Praktik Baik **#1PB1Bulan** dikirimkan ke Comms & Diposting di FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan?

Extension
Memastikan keberlanjutan memposting praktik baik di sekolah, madrasah, dan LPTK dalam FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan.

C Connection – 10'

Apa Kriteria Praktik Baik?

- Memecahkan masalah untuk keberhasilan pendidikan (pembelajaran aktif, manajemen berbasis sekolah, budaya baca, perkuliahan untuk calon guru).
- Pengalaman yang sudah diterapkan, bukan rencana atau opini
- Dapat diadaptasi
- Terjangkau, dan
- Berkelanjutan

(Bank Dunia, 2011)

APA?	
DIMANA?	
KAPAN?	
MENGAPA? TUJUAN PEMBELAJARAN?	
BAGAIMANA?	
HASIL/DAMPAK?	
SIAPA?	
YG PERLU DITINGKATKAN?	
INSPIRASI DARI PP TF?	
HP/EMAIL?	
3 – 5 FOTO	

Manfaatkan Form Template Penulisan PB

Curah Pendapat

1. Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang Praktik Baik dalam Newsletter/Website/Buku Praktik Baik Program PINTAR?
2. Bagaimana mengembangkan ide-ide lainnya agar praktik baik di sekolah, madrasah, dan LPTK dapat terus konsisten dikembangkan dan dipraktikkan?

A Application – 40'

Kegiatan 1: Memfoto dengan Gawai – 10'

- **Tidak gelap**
- **Tidak blur**
- **Bercerita** (belajar aktif, budaya baca, PSM, perkuliahan, pendampingan)
- **Diversity**
- **Caption**

Teknik: Menempatkan objek foto pada sepertiga ruang foto.

CAPTION: Mega Maharani, siswa kelas V SDN 009 Balikpapan Barat menunjukkan komik milenial buatan kelompoknya. Melalui komik tersebut, dia menceritakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

Teknik Posisi Kamera

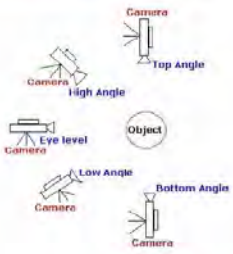

Bagaimana dengan foto ini?

Lakukan pengulangan untuk mendapat yang terbaik

Praktik Memfoto – 5'

Kirimkan Hasilnya Ke Nomor WA

.....

Kegiatan 2: Mereviu Artikel Praktik Baik – 10'

- Baca artikel praktik baik pembelajaran di Newsletter/ FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan (3')
- Bekerja berpasangan, temukan, dan share : (7')
  - (1) Judul
  - (2) Tujuan,
  - (3) Lembar Kerja/Penugasan/Pertanyaan HOTS (PIT)
  - (4) Langkah-langkah MIKiR: **Mengalami & Interaksi** - percobaan, pengamatan, wawancara, mencari informasi, memecahkan masalah, dll **yang uraiannya dikaitkan dengan konten pembelajaran**. Alat dan bahan yang digunakan dan Penggunaannya dalam pembelajaran. **Komunikasi** hasil karya siswa.
  - (5) **Refleksi** (hasil refleksi siswa).
  - (6) **Pengelolaan Kelas**
- Berbagi Hasil reviu

Kegiatan 3: Menulis Praktik Baik – 20'

- Tulis HASIL PRAKTIK MENGAJAR di Gawai – 10'
  Yang Perlu Ada dalam Tulisan Praktik Baik Pembelajaran
  (1) Judul
  (2) Tujuan,
  (3) Penugasan/Pertanyaan HOTS (PIT)
  (4) Langkah-langkah MIKiR: **Mengalami & Interaksi** - percobaan, pengamatan, wawancara, mencari informasi, memecahkan masalah, dll **yang uraiannya dikaitkan dengan konten pembelajaran**. Alat dan bahan yang digunakan dan Penggunaannya dalam pembelajaran. **Komunikasi** atau deskripsi hasil karya siswa yang dipresentasikan.
  (5) **Refleksi** (hasil refleksi siswa).
  (6) **Pengelolaan Kelas**
- Posting Tulisan beserta Foto-Foto Pembelajaran, LK, Hasil Kerja Siswa, Refleksi Siswa - ke Group FB Forum PKP (3')
- Mereviu Hasil Tulisan di FB Forum (5')

R *Reflection* – (5')

- Mei 2020, Tanoto Foundation akan menerbitkan Buku Praktik Baik PerMapel dan LPTK (Desember 2020), karenanya PENERIMA MANFAAT PROGRAM PINTAR dilibatkan untuk menulis dan memfoto Praktik Baik **#1PB1Bulan** dikirimkan ke Comms dan Diposting di FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan. Bagaimana strategi/upaya bapak/ibu agar hal ini bisa berjalan?

Tuliskan dalam satu kertas post it

E *Extension*

- Pastikan setiap momen praktik baik harus di foto, ditulis, dan diposting pada FB Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan (PKP).
- Fasilitator Daerah terpilih akan dilatih wartawan senior Kompas dalam menulis praktik baik.
- Yuk kita undang para guru, kepala sekolah, pengawas, dosen, mahasiswa, dinas pendidikan, kemenag, dan para praktisi pendidikan untuk bergabung dalam FB Forum PKP.

HEAD OFFICE:
Jl. MH Thamrin No. 31
Jakarta 10230
Tel: +62 21 392 3189
Fax: +62 21 392 3324
pintar_jkt@tanotofoundation.org

Tanoto Foundation
@TanotoEducation
@TanotoEducation
Tanoto Foundation
www.tanotofoundation.org